

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGELOLA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERKEDAWUNG 1 LECES  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**AFIFFUDIN CAHYO**  
NIM : 202101030016  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGELOLA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERKEDAWUNG 1 LECES  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**AFIFFUDIN CAHYO**  
**NIM : 202101030016**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGELOLA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERKEDAWUNG 1 LECES  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**AFIFFUDIN CAHYO**  
**NIM : 202101030016**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Disetujui Pembimbing  
**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
**NIP. 198705222015031005**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGELOLA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERKEDAWUNG 1 LECES  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

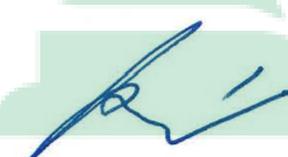
Hari : selasa

Tanggal : 11 juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

  
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 197703152023211003

Anggota:

1. Dr. Gunawan, M.Pd.I. (  )

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I (  )



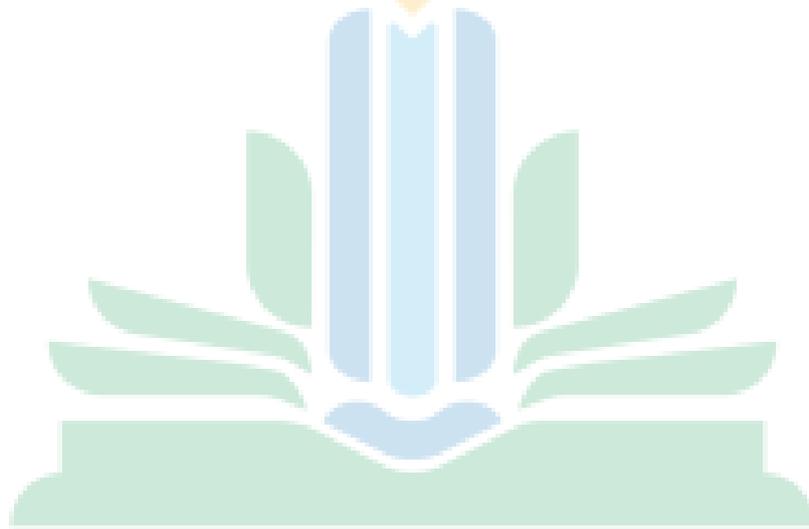
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005 7

## MOTTO

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شَبْرًا فَمَاتَ عَلَيْهِ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

Dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Barangsiapa membenci sesuatu pada diri pemimpinnya, hendaknya ia bersabar sebab tidaklah seseorang keluar dari kepemimpinan) kaum Muslimin) walau sejengkal, kemudian mati kecuali ia mati seperti mati jahiliyah. Shahih Muslim 3439\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* kitab Hadis Shahih Muslim Nomer 3439, Tentang Kepemimpinan. (Jakarta: Nurul Laela, 2019)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Saya bersaksi, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, tiada pula yang menyekutukannya. Saya bersaksi, bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan rasulnya. Puji syukur kepada Allah, atas pertolongannya, hamba yang lemah ini dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces. Saya memohon kepada Allah yang maha pemurah, semoga karya tulis ini benar-benar menjadi sebuah karya yang dapat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya. Saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Kedua orang tua saya. Ibunda tercinta Ibu Maisaroh dan ayahanda tercinta Bapak M. Hariyono yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang dan semangat, serta dukungan yang hebat tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan putranya untuk meraih gelar sarjana. Semoga beliau tetap selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala dalam menuju surga-Nya.
2. Adik saya tercinta. Adik Nafisah Indana Zulfa yang tiada henti terus mendokan saya, memberikan semangat dan dukungan terhadap pendidikan saya untuk meraih gelar sarjana.
3. Karya ini dengan bangga aku persembahkan untuk Afiffudin Cahyo yakni kepada diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces". Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan diutusnya beliau kita dapat membedakan mana yang Haq dan yang Batil.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, pengetahuan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

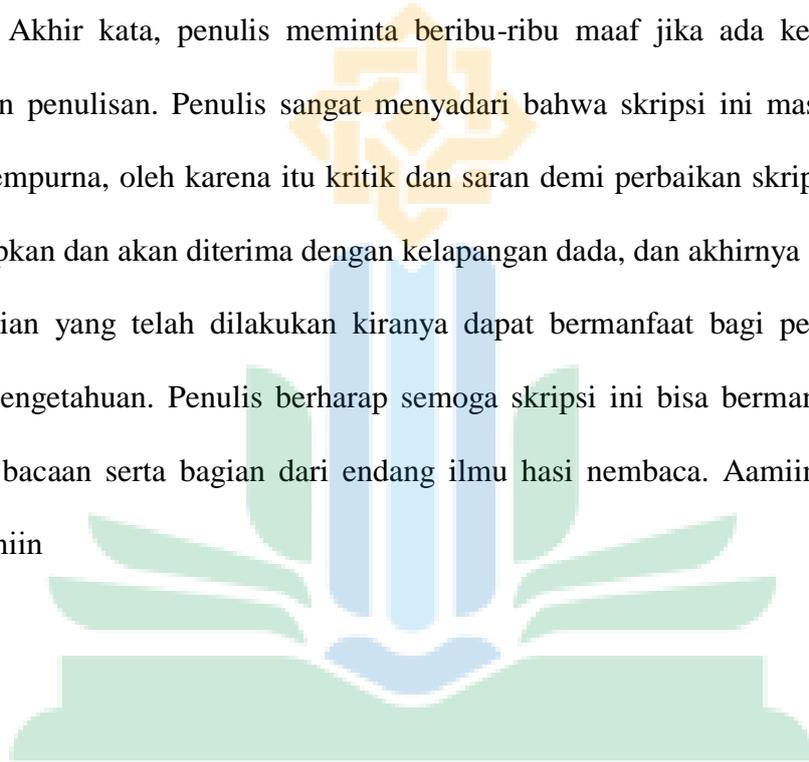
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I. M.Pd.I., selaku kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
6. Siti Aminah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen yang ada di UIN KHAS JEMBER, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ibu Masriyah S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, serta telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh guru yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan banyak ilmu, hingga muridmu sampai pada bangku perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan barokah umur, dipermudah segala urusan dunia dan akhiratnya.
10. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

11. Teman-teman penulis yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, penulis meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan kata ataupun penulisan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan serta bagian dari endang ilmu hasil nembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin



Probolinggo, 20 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Afiffudin Cahyo

## ABSTRAK

**Afiffudin Cahyo, 2024:** *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces*

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces? 2) Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces? 3) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif teori Milles, Huberman dan Saldana dengan langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah: Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 meliputi: 1) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung, yang meliputi : a. visi misi: pengembangan karekter dan pemberdayaan siswa, b. analisis lingkungan: memanfaatkan sumber daya lokal seperti tempat tempat bersejarah dan alam, c. strategi programnya: meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1, yang meliputi : a. kegiatan intrakurikuler, b. ekstrakurikuler: pramuka, seni dan olahraga, c. kokurikuler: mendaur ulang sampah. 3) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung, yang meliputi: a. pengukuran pencapaian tujuan: penilaian formatif dan sumatifnya, b. pemantauan kedisiplinan: mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib di kelas, c. rapat bulanan dan tahunan: bulanan yang dilaksanakan kepala sekolah dengan para guru dan tahunan dilaksanakan kepala sekolah dengan wali murid.

## DAFTAR ISI

Halaman

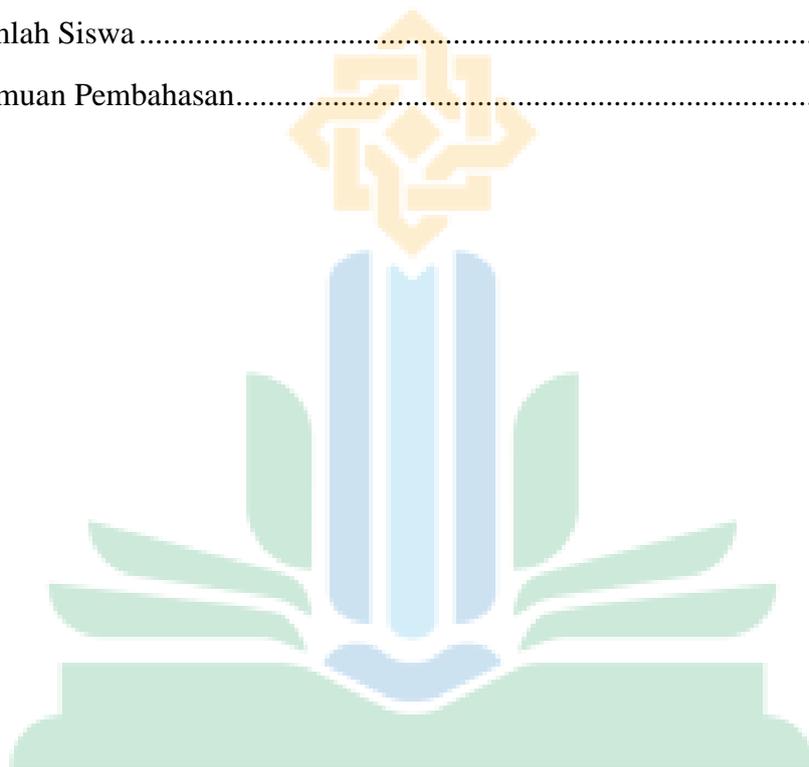
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	125
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
3.1 Informan.....	36
4.1 Jumlah Ruangan.....	51
4.2 jumlah Siswa.....	51
4.3 Temuan Pembahasan.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif .....	35
4.1 Wawancara Kepala Sekolah.....	59
4.2 Wawancara guru.....	70
4.3 Wawancara guru.....	79
4.4 Pembelajaran Di Dalam Kelas .....	89
4.5 Kegiatan Latihan Drum Band.....	99
4.6 Kegiatan Mendaur Ulang Sampah .....	108
4.7 Kegiatan Penilaian Formatif .....	112
4.8 Kegiatan Upacara .....	115
4.9 Rapat Guru .....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penting untuk diketahui bahwa merdeka belajar terkait erat dengan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Bisa juga dikatakan bahwa konsep dan tujuan merdeka belajar menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program ini. Pemahaman yang baik terhadap istilah-istilah tersebut secara umum akan membawa pada pemahaman yang lebih baik mengenai apa itu kurikulum merdeka belajar dan bagaimana penerapannya dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan<sup>1</sup>.

Allah telah menganugerahi setiap manusia potensi fisik yang memungkinkannya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatannya. Selain itu, manusia juga dibekali dengan organ *fisio psikis* (alat indra seperti penglihatan, pendengaran, dan bicara) yang berfungsi sebagai instrumen utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ketika manusia menggunakan organ *fisio psikis* tersebut, terjadilah proses pembelajaran. Hal ini sudah ada sejak zaman Nabi Adam (AS) ketika Allah mengajarkan dan memperkenalkan nama-nama yang

---

<sup>1</sup> Bakhtiar Leu, '598-Article Text-1772-1-10-20220924', "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31", 11.2 (2022), 113–28. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/598/283>

diberikan kepada Nabi Adam<sup>2</sup>. sebagaimana yang tertera di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Al-Baqarah/2:31)<sup>3</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik, bahkan harus dididik, karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akal nya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi :

<sup>2</sup> Nurul Huda and others, ‘Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam’, 5.4 (2023), 1718–26. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4287/pdf>

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2019), 45.

حَدَّثَنَا آدَمُ ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ ، عَنِ الرَّهْرِيِّ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ  
 بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ ،  
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?".<sup>4</sup> Hadits ini menjelaskan potensi dasar manusia dan perkembangannya. Pembelajaran bagi masyarakat harus memungkinkan mereka mengembangkan potensinya. Potensi yang dimiliki seseorang merupakan modal yang sangat penting, karena melaluinya seseorang mampu memahami dan mengenali dirinya sendiri dan orang lain, sehingga tercapai kepuasan serta kebutuhan dasarnya, dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya dan menjadi manusia yang sebenar-benarnya manusia<sup>5</sup>.

Kebijakan Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. SK itu memuat 16 poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan

<sup>4</sup> Kitab Hadis shohih Bukhari Nomor 1296, *Tentang Anak Lahir Atas Dasar Fitrah*, (Jakarta: Nurul Laela, 2019).

<sup>5</sup> Nurul Huda and others, 'Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam*', 5.4 (2023), 1718–26. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4287/pdf>

agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan kebijakan merdeka belajar ialah mengarahkan siswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya<sup>6</sup>.

Pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan dalam sistem pendidikan agar relevan dan disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Mengingat pentingnya pembaharuan kurikulum, maka program ini terus berkembang agar selalu dinamis dan sejalan dengan perkembangan masa kini. Begitu pula dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong perubahan program pada tahun 2020 dengan mulai merancang dan melaksanakan program kurikulum merdeka belajar di semua jenjang pendidikan.

Namun realitanya dibuktikan dengan fakta bahwa hanya mengimplementasikan beberapa kelas yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, Namun ada Fakta lain menunjukkan bahwa belum semua guru memperoleh pelatihan, termasuk banyak guru mengaku belum menerapkan pembelajaran sesuai Capaian kurikulum merdeka. Namun demikian kecukupan buku pelajaran untuk murid telah mencapai 100%, demikian juga buku untuk guru telah mencapai 100%. Hal ini karena pemerintah telah menyediakan buku dalam bentuk hard copy dan soft copy yang dapat diunduh dari laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud). Penyediaan buku elektronik oleh pemerintah telah

---

<sup>6</sup> Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4.1 (2023), 29–43. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/783/544>

membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan buku untuk siswa dan buku untuk guru. Seringkali kurikulum yang tertulis di dalam berbagai dokumen kebijakan ternyata masih sulit dipahami oleh para guru. Inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi dari yang diharapkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada di tingkat kelas. Artinya apa yang telah ditulis dalam dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum tentu dapat dilaksanakan oleh para guru. Karena masing-masing guru memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda tentang isi dan proses kurikulum.<sup>7</sup>

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa factor diantaranya, factor internal dan faktor eksternal. Menurut kasmawati (2021) Pemahaman terkait kurikulum merdeka harusnya juga dipahami oleh orang tua, karena tugas mendidik dan mengajar siswa tidak hanya berhenti di guru saja, namun juga ada andil orang tua yang berperan besar untuk proses pembelajaran siswa yang lebih baik lagi<sup>8</sup>. Menurut Cholilah, et.al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan selalu berubah, karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat dibuat. Perencanaan pengembangan kurikulum harus berfokus pada kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat

---

<sup>7</sup> Luh Made Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Ani Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4, No. 2, Desember <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128/121>

<sup>8</sup> Kasmawati, "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan "(Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar). 1–148. Skripsi, 2021.

pendidikan adalah siswa<sup>9</sup>. Menurut Yesika (2022) Kurangnya persiapan guru ini juga dialami oleh guru penggerak sebagaimana penelitian di SMA Negeri 7 Padang yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum sekolah penggerak masih dalam keragu-raguan. Kondisi new normal juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk menerapkan kurikulum merdeka ini dengan sistem luring, daring dan tatap muka terbatas.<sup>10</sup>

Keunikan Strategi kepala sekolah yang diterapkan di SDN Sumberkedawung 1 adalah melibatkan perencanaan kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan siswanya, implementasi kurikulum yang inovatif dapat berorientasi pada pembelajaran yang aktif serta evaluasi berkelanjutan terhadap pencapaian akademis dan perkembangan siswa. Begitupun strategi kepala sekolah ini menggunakan pendekatan *partisipatif* dan *kolaboratif* dengan guru, orang tua dan masyarakat lokal yang juga bisa menjadi bagian penting dari strategi tersebut untuk memastikan kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan fakta yang penulis temui di lokasi penelitian, lebih tepatnya di SDN Sumberkedawung 1 leces, terdapat suatu hal yang menarik terkait kurikulum merdeka belajar, yakni strategi kepala sekolah merencanakan suatu kegiatan dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ada yang meliputi: visi misi, analisis lingkungan dan program strategi.

---

<sup>9</sup> Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 Sanskara Pendidikan dan Pengajaran," 2023 1(02), 56–67.  
<https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110/60>

<sup>10</sup> Yesika, P. I., "Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2022).

Implementasinya kepala sekolah mengembangkan sebuah inovasi yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta evaluasi yang berkelanjutan baik rapat bulanan ataupun tahunan dalam program pembelajaran dan juga di sekolah tersebut menerapkan 3 S: senyum salam dan sapa.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi kepala sekolah tersebut dalam mengelola kurikulum merdeka. Pada penelitian ini akan dikasih secara detail dan mendalam terkait dengan strategi yang ada pada penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan tema penelitian “ **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga untuk ilmu pengetahuan terutama untuk strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses kebijakan Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka.

### **b. Bagi SDN Sumberkedawung 1**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Kepala Sekolah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka.

### **c. Bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pembelajaran yang berbasis teknologi yang efektif untuk dilakukan dalam lingkungan sekolah

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Kepala Sekolah**

Strategi Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen, pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru, atau implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini bergantung pada fokus dan tujuan penelitian yang sedang dijalani.

Batasan dalam strategi kepala sekolah ini meliputi Formulasi strategi, Implementasi strategi, Evaluasi strategi. Formulasi strategi ini terdiri dari: visi misi, Analisis lingkungan, dan strategi program. Implementasi strategi ini terdiri dari: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan Evaluasi strategi ini terdiri dari: Pengukuran pencapaian tujuan, Pemantauan kedisiplinan dan rapat bulanan/tahunan.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini melibatkan penyesuaian dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa, serta metode pembelajaran yang inovatif.

Batasan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini meliputi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar ini terdiri dari: Pemetaan kompetensi, Pengembangan modul pembelajaran dan Penggunaan metode pembelajaran inovatif.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pendekatan manajemen, pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru, atau implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini bergantung pada fokus dan tujuan penelitian yang sedang dijalani.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa serta peningkatan hasil pembelajaran. Pendekatan ini dapat mempromosikan *fleksibilitas* dalam pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab satu hingga bab metode tiga. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan. bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Hakin Adil Aini, (2014) “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur, Blusuwur Wonogiri.”

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMK Gajah Mungkur, Blusuwur Wonogiri. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Hakin Adil Aini memiliki kesamaan subjek yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah. Namun terdapat perbedaan yakni Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013.

Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka<sup>11</sup>.

2. Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, (2015) “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Subjek penelitian ini adalah Kepala SDIT Ukhuwah Islamiyah Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam membentuk karakter siswa Kepala Sekolah menerapkan strategi keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional dan mutu serta pemberdayaan seluruh warga sekolah. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif* dan sama-sama melakukan penelitian mengenai strategi kepala sekolah. Namun terdapat perbedaan yakni pada penelitian ini difokuskan pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa, sedangkan yang peneliti lakukan difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Hakim Adil Aini. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur Buluswur Wonogiri.” (Skripsi IAIN Surakarta, 2014), 42.

<sup>12</sup> Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan*): 2015, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4828/4180>

3. Uswatun Khasanah, (2016) “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Smk Islamiyah Ciputat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu metode analisis deskripsi dengan fokus pembahasan mengenai peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah pada kegiatan sosialisasi guna menjelaskan kurikulum 2013 belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena latar belakang Pendidikan tenaga pendidik di SMK Islamiyah Ciputat tidak sesuai dengan beberapa materi pembelajaran kurikulum 2013 yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam rangka mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara optimal kepada para guru dengan cara penilaian kinerja guru secara langsung dan tidak langsung. Serta hasil kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya yaitu guru memanfaatkan waktu pembelajaran seefektif mungkin, kelas menjadi aktif dan peningkatan kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang peneliti lakukan difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka<sup>13</sup>.
4. Evy Ramadina, (2021) Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan

---

<sup>13</sup> Uswatun Khasanah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat.” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2016).

metode studi pustaka. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar, Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan pihak eksternal, Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada murid, Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan yang lebih baik, Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya, Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan. Melibatkan orang tua murid dalam satuan pendidikan dan Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran<sup>14</sup>. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini

tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka.

5. Mardianah, (2021) “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin”. Penelitian ini menggunakan data *kualitatif* dengan fokus pembahasan mengenai strategi kepala sekolah madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar

---

<sup>14</sup> Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka Belajar”, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Vol. 01, No. 2. (2021). 1 [http://etheses.iainponorogo.ac.id/24031/1/206190088\\_Endang%20Setyawati\\_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/24031/1/206190088_Endang%20Setyawati_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf)

yang mana peneliti memaparkan beberapa strategi kepala sekolah yang bersifat supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang dilaksanakan di lembaga MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin serta suri tauladan di sekolah harus melaksanakan kinerjanya dengan profesional dan bermoral. Profesionalitas kepala madrasah dibuktikan dengan kinerja berdasarkan prinsip, pedoman sekolah dan standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Sehingga kepala madrasah dapat membangun manajemen dibawah kepemimpinannya. Strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah yang bersifat supervisi dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala madrasah memahami visi, misi dan tujuan madrasah, meningkatkan pelayanan lembaga, penggalian terhadap peningkatan kompetensi siswa, peningkatan kompetensi dan profesi tenaga pendidikan melalui seminar, Diklat, workshop, MGMP, bimtek dan kunjungan kelas atau individu serta mengupayakan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar melalui kerjasama oleh pihak eksternal maupun internal lembaga dan penggunaan budaya madrasah yang menjadi ciri khas madrasah<sup>15</sup>. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka.

---

<sup>15</sup> Mardianah, "Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin 2", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2, No. 1, (2021) <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/167/159>

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur, Blusuwur Wonogiri.	Hakin Adil Aini	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepala sekolah	Fokus penelitian dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka
2	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa	Ahmad Suriansyah dan Aslamiah	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah	penelitian ini difokuskan pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa
3	peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat	Uswatun Khasanah	pembahasan mengenai peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum dan menggunakan	kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya yaitu guru memanfaatkan waktu pembelajaran

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			pendekatan <i>kualitatif</i> yaitu metode analisis deskripsi dan Penelitian ini merupakan penelitian <i>kualitatif</i> dengan metode studi pustaka	seefektif mungkin, kelas menjadi aktif dan peningkatan kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Evy Ramadina	penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar	Dalam penelitian ini peran kepala sekolah bukan hanya mengembangkan kurikulumnya tetapi juga Melibatkan orang tua murid dalam satuan pendidikan dan Melaksanakan supervise akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran
5	Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin	Mardianah	Sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar yang mana peneliti memaparkan	Penelitian ini lebih menekankan Profesionalitas kepala madrasah dibuktikan dengan kinerja berdasarkan prinsip, pedoman sekolah dan standar

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			beberapa strategi kepala sekolah yang bersifat supervisor dalam pelaksanaan merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang dilaksanakan di lembaga MTs Negeri 2 Musi Banyuasin	kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah.

Dari Penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan dalam strategi kepala sekolah ini, dititik fokuskan terhadap perkembangan guru dan siswa dalam pengembangan kurikulum tersebut. Maka dari itu perlu adanya strategi yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta aktif dan berinovasi dalam pembelajaran. Sekolah yang diteliti oleh peneliti harus memenuhi syarat-syarat yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka dilakukan setiap hari secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah tersedia dan evaluasinya meliputi evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai *perspektif* dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan konteks penelitian dan tujuan penelitian.

## 1. Strategi Kepala Sekolah

### a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” ini berasal dari kata “*Stratos*” yang berarti militer dan “*Ag*” yang artinya memimpin, berdasarkan pemaknaan ini maka kata strategi pada awalnya bukan kosakata disiplin ilmu manajemen namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Menurut Fred R. David (2011), “*Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.*”

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya, berorientasi ke masa depan agar organisasi mampu berinteraksi dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditana, 2011), 3.

<sup>17</sup> Fred R. David, *Strategic Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

Fattah dan Ali menyatakan Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Hal itu dapat dilakukan untuk mempermudah pihak sekolah dalam memperoleh dukungan dari masyarakat sekolah maupun masyarakat luar untuk mewujudkan pendidikan yang kualitas. Strategi juga bisa diartikan sebuah cara yang disusun untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen strategi kepala sekolah sangat berpengaruh pada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi atau Lembaga pendidikan. Artinya tugas kepala sekolah dipengaruhi oleh strategi apa yang dia terapkan dalam kepemimpinan sekolah tersebut.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan

---

<sup>18</sup> Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 11.

produktif.<sup>19</sup> Kepala sekolah berperan penting dalam dunia pendidikan guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam mengelola Pendidikan disekolah agar visi dan misi yang dimiliki sekolah tersebut bisa tercapai. Dalam manajemen strategi kepala sekolah disini meliputi Formulasi strategi kepala sekolah, Implementasi strategi kepala sekolah dan Evaluasi strategi kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan sekolah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Ruang Lingkup Strategi Kepala Sekolah**

### **1) Formulasi Strategi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah selain menjadi orang terpenting di dalam sekolah, juga harus ada rencana kegiatan, agar supaya tujuan dari Pendidikan itu bisa terwujud secara efektif dan efisien. Strategi formulasi atau perumusan strategis adalah proses menetapkan

---

<sup>19</sup> Rosdina, Murniati, Yusrizal, "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu kabupaten Aceh Besar": *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana (Universitas Syiah Kuala. Vol 3. No 2. Mei 2015)*, h. 73 <https://www.neliti.com/id/publications/93265/perilaku-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-kinerja-guru-pada-sd-nege>

program atau rencana yang dilaksanakan (organisasi), tujuan akhir yang ingin di capainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut. Formulasi strategi adalah tahap awal dimana sekolah menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal serta penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>20</sup> Hal ini dimaksudkan agar timbulnya rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya sehingga muah dalam melaksanakan semua formulasi yang telah di tetapkan. Terdapat beberapa langkah formulasi strategi yang harus dilakukan adalah :

- 1) Perumusan visi yaitu pencitraan bagaimana lembaga bereksistensi, merupakan penetapan sasaran dan objektif jangka panjang (visi) serta menentukan langkah- langkah apa saja yang harus di ambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi-fungsi tiap manajemen perusahaan agar pekerja, top manajemen untuk mencapai visi sabagai tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

- 2) Asesmen lingkungan eksternal yaitu mengakomodasi

---

<sup>20</sup> Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 25.

<sup>21</sup> Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 30.

kebutuhan lingkungan akan kualitas pelayanan yang dapat disediakan oleh lembaga. Analisa yang dilakukan oleh perusahaan terkait pemahaman mendalam tentang kondisi/keadaan internal dan eksternal perusahaan dengan cara mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan kelemahan dari internal perusahaan serta peluang-ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal perusahaan, analisa ini bertujuan melihat pengaruh yang akan muncul dari faktor-faktor tersebut terhadap sasaran atau tujuan perusahaan dan agar perusahaan dapat mempertimbangkan secara tepat kebijakan strategi.

3) Asesmen organisasi yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya lembaga secara optimal.

4) Penentuan strategi yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.<sup>22</sup>

Berbekal landasan visi dan misi, serta hasil analisa faktor faktor lingkungan internal dan eksternal. Perusahaan merumuskan alternatif strategi-strategi yang sesuai dengan kapasitas dan keadaan perusahaan diikuti dengan penilaian dan evaluasi kritis menggunakan penyesuaian objektif jangka panjang

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.

agar realisasi dari strategi tersebut dapat membawa hasil yang maksimal pada perusahaan dan selanjutnya strategi tersebutlah yang akan di pilih untuk direalisasikan. Disisi lain, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana kinerja. Komponen untuk rencana kinerja tersebut meliputi: sasaran, indikator kinerja, dan target yang akan di capai pada periode bersangkutan, program yang akan dilaksanakan, kegiatan indikator kinerja dan target yang diharapkan dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan lembaga, tujuan akhir yang ingin di capainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

## **2) Implementasi Strategi Kepala Sekolah**

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan

prioritas sumber daya.<sup>23</sup>

Implementasi strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu: analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan); sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan proses inilah seorang kepala sekolah dituntut untuk bekerja keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Tiga elemen manajemen strategi yang paling sulit untuk dilakukan adalah implementasi strategi, proses implementasi strategi dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan manajemen dan proses pengawasan. Agar proses implementasi program bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, harus ada sistem controlling yang tepat. Top leader harus mampu melaksanakan peran ini dengan sebaik mungkin dan dibarengi dengan pelaksanaan pembinaan yang didasarkan dari hasil

---

<sup>23</sup> Akdon, *Strategik Manajemen fo Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 82-83.

<sup>24</sup> Doni Afrizal. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Min 4 Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intang, Lampung, 2022).

catatan yang di peroleh selama elaksanakan fungsi controlling.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa implementasi strategi kepala sekolah merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa pirnsip kegiatan yaitu: analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan;penetapan tujuan, sasaran dan strategi kebijakan, program dan kegiatan.

### 3) Evaluasi Strategi Kepala Sekolah

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai.<sup>26</sup> Anderson memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan. Sementara Stufflebeam mengungkapkan pula bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.<sup>27</sup>

Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana tujuan telah mudah tercapai. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 139.

<sup>26</sup> Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Paramita, 2009), 50.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2007.1.

program, serta melakukan suatu penelitian.<sup>28</sup> Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa evaluasi strategi kepala sekolah adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a) Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Program Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Putra, 2007), 222.

dicapai<sup>29</sup>. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Secara *harfiah*, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik<sup>30</sup>.

Pengertian Kurikulum menurut Ahli pendidikan:

- 1) Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi:
  - a) *Planned learning experiences*
  - b) *Offered withinan educational institution/program*
  - c) *Represented as a document; and*
  - d) *Includes experiences resulting from implementing that document.*

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikilum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

- 2) J.Galen Saylor dan Willian M.Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan kurikulum sebagai berikut. “*The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whetever in the classroom, on the playground, or out of school.*” Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kruikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler<sup>31</sup>.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan keunggulannya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang di sajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran

---

<sup>31</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 68.

yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan pesert didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif.

Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan projek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa me bentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat<sup>32</sup>.

#### **b) Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. pengembangan kurikulum yang baik didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan *filosofis*, *historis*, dan *yuridis*. Landasan *filosofis* dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan. Landasan *filosofis* yang dipilih diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia unggul sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>32</sup> Hadi soekamto, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022), 100.

Program merdeka belajar kementerian pendidikan dan kebudayaan. kurikulum pendidikan tinggi semestinya juga dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berdasarkan standar atau pendidikan berbasis capaian (*outcome-based education*) dan kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum berbasis capaian. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang selanjutnya diderivasi menjadi standar kompetensi lulusan (capaian pembelajaran lulusan), standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan pendidikan. Kurikulum berbasis capaian dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap (*spiritual dan sosial*), berpengetahuan, dan berketerampilan.

Landasan *historis* pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum.

Secara *yuridis*, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
2. Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.<sup>33</sup>

Berdasarkan analisis penulis hubungan yang erat antara komponen kurikulum merdeka belajar dan strategi kepala sekolah, dimana kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa. Selain itu,

---

<sup>33</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang –undang Nomor 5 tahun 2022 tentang Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka.

dukungan dan komunikasi yang baik antara kurikulum merdeka dan kepala sekolah juga menjadi factor penting dalam kesuksesan implementasi strategi Pendidikan. Dengan demikian, kerjasama yang era tantara kurikulum merdeka dan kepala sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan *kualitatif*. Pendekatan *kualitatif* adalah penelitian yang jenis datanya *kualitatif* dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.<sup>34</sup> Pendekatan *kualitatif* ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* memiliki makna penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.

Pada umumnya, penelitian *deskriptif* tidak perlu mencari atau menguji hipotesis.<sup>35</sup> Dalam penelitian *deskriptif* data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode *kualitatif*. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>35</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Sumberkedawung 1 leces, Jln Pelita 1 Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan yakni, Strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar ini melibatkan masyarakat, karena dengan melibatkan masyarakat kepala sekolah dapat membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, menciptakan ikatan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, dapat memperkuat dukungan terhadap pendidikan yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis dan perkembangan siswa.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, *purposive* adalah Teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>36</sup> Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan antara lain:

**TABEL 3.1 INFORMAN**

NO	JABATAN	NAMA
1.	Kepala sekolah	Masriyah, S.Pd.
2.	Guru/wali kelas	1. Mohammad Nurul Huda, S.Pd.SD 2. Wiwik Rusmiati, S.Pd.SD 3. Khoriyanto, S.Pd.SD 4. Anis Hadi Juitaningsih, S.Pd.SD
3.	Siswa	1. Nafisa 2. Novitasari 3. Selvia 4. Agus
4.	masyarakat	1. Nur Indahyani 2. Endang 3. Ida 4. Mimin

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

#### 1. Observasi

Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi *partisipatif*. Observasi *partisipatif* digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: *partisipasi pasif*, *partisipasi moderat*, *partisipasi aktif* dan *partisipasi lengkap*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi *partisipasi pasif*, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dikarenakan keterbatasan waktu.

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

a) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum

merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:

- Visi Misi
- Analisis Lingkungan
- Strategi Program

b) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum

merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:

- Kegiatan intrakurikuler
- Kegiatan ekstrakurikuler

- Kegiatan kokurikuler
- c) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:
- Pengukuran pencapaian tujuan
  - Pemantauan kedisiplinan dan
  - Rapat bulanan/tahunan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan Pertanyaan kepada informan.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a) Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:
- Visi Misi
  - Analisis Lingkungan

---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

- Strategi Program
- b) Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:
- Kegiatan intrakurikuler
  - Kegiatan ekstrakurikuler
  - Kegiatan konkurikuler
- c) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces yang meliputi:
- Pengukuran pencapaian tujuan
  - Pemantauan kedisiplinan dan
  - Rapat bulanan/tahunan.
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Profil dan Sejarah SDN Sumberkedawung 1 Leces
- b) Visi dan Misi SDN Sumberkedawung 1 Leces
- c) Letak geografis SDN Sumberkedawung 1 Leces
- d) Tata Tertib SDN Sumberkedawung 1 Leces
- e) Struktur kepengurusan SDN Sumberkedawung 1 Leces
- f) Keadaan sarana dan prasarana
- g) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces
- h) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces
- i) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan juga yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2020), 244.

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, sebagai berikut<sup>39</sup>:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>40</sup>

a) Menyeleksi, Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan konteks penelitian yaitu: bagaimana formulasi, implementasi dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces.

b) Memfokuskan Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan konteks penelitian.

---

<sup>39</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohini (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

<sup>40</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 12.

- c) Mengabstraksikan, pada tahap ini Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
- d) Menyederhanakan dan Mentransformasikan, data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan nantinya data yang diperoleh disederhanakan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>41</sup> Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi

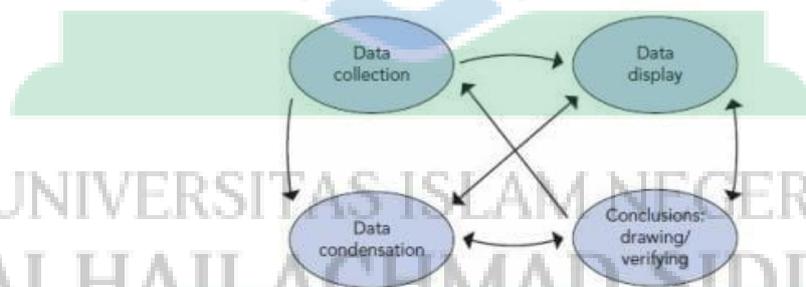
berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces .

---

<sup>41</sup> Miles dan Huberman, 12.

### 3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Drawing And Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peminjaman kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan *intersubjektif*” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat dan yang lain.<sup>42</sup> Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Sebagaimana diilustrasikan dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Interaktif

Pada analisis model ini, satu persatu memiliki interaksi yang bersambung, mulai dari reduksi hingga konklusi mengalami hubungan keterkaitan masing-masing dan terus berputar hingga sampai pada tingkat jenuh atau kecukupan daalam penelitian tersebut.

<sup>42</sup> Miles dan Huberman, 19.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi teknik, kedua triangulasi sumber dan ketiga triangulasi waktu.<sup>43</sup>

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi *partisipatif*, wawancara yang mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang dapat menunjang dan menguatkan data yang diperoleh.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan melakukan observasi atau melalui dokumentasi. Teknik yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 330.

benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan tersebut dilakukan dengan penyederhanaan data dan pengolahan kata dari data yang diperoleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

## **2. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam melakukan penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran saja, namun lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Triangulasi sumber data yang dimaksud peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.

## **3. Triangulasi waktu**

triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang

sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di siang hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

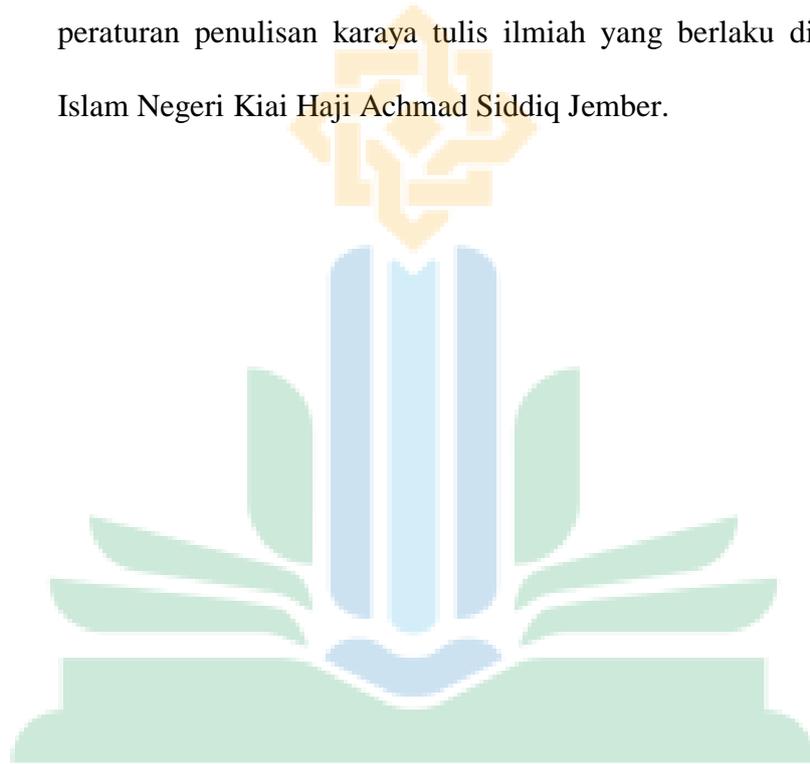
### **G. Tahapan Penelitian**

Bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian sebelum ke lapangan, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan sampai pada penulisan laporan.

1. Pra Penelitian, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:
  - a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul, konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
  - b. Menentukan objek penelitian.
  - c. Menilai lapangan
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Pelaksanaan penelitian meliputi;
  - a. Memasuki lapangan
  - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menganalisis data

### 3. Tahapan terakhir adalah penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

##### 1. Profil Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces

SDN Sumberkedawung I adalah sekolah umum yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Sekolah merancang fasilitas belajar siswa dalam tiga modul gedung yang didasarkan pada fase perkembangan belajar siswa :

- Gedung 1 : kelas 1 dan 2
- Gedung 2 : kelas 3 dan 4
- Gedung 3 : kelas 5 dan 6<sup>44</sup>

Pembagian modul di atas didasarkan atas pertimbangan kemiripan karakteristik siswa sehingga memudahkan guru dalam mengelola dalam menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran.

Area permainan dan area sosialisasi siswa dipisah sesuai kebutuhan usia siswa. Ragam dan tingkat kesulitan permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi siswa.

Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi

---

<sup>44</sup> Observasi. Gedung kelas SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan. SDN Sumberkedawung I meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*) Untuk mewujudkan Sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

Visi Program dan kegiatan Sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah Visi Sekolah Dasar Sumberkedawung I.

“Prita Dasa”

Menciptakan Sekolah Berprestasi Dalam Iptek Dan Intak Sesuai

Dengan Budaya Bangsa

Misi Untuk mencapai visi, Sekolah memiliki misi sebagai berikut :

1. Memberikan layanan terbaik para siswa untuk memiliki ilmu, iman dan amal melalui pengelolaan Pendidikan yang professional.

2. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan islami
3. Mengupayakan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan, berpengetahuan luas sesuai dengan tuntutan masyarakat
4. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
5. Membudayakan sembilan sikap karekter budaya bangsa (kedisiplinan, tanggung jawab, sikap kepedulian, adil, jujur, kerja keras, mandiri, sederhana dan percaya diri.
6. Meningkatkan aktifitas keagamaan.<sup>45</sup>

Untuk mewujudkan visi dan misi, Sekolah menyusun tujuan sebagai berikut:

- **Jangka Panjang** : Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah, Menciptakan budaya sekolah melalui pembiasaan penerapan nilai-nilai baik, Mewujudkan sikap bangga dan cinta tanah air yang ditunjukkan melalui perilaku warga sekolah.
- **Jangka Menengah** : 90% kelas menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, Merancang konsep pendidikan karakter, Menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan, Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap bangga dan cinta tanah air.

---

<sup>45</sup> Dokumentasi. Visi misi SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

- **Jangka Pendek** : 80% kelas menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, Semua kelas memiliki Kesepakatan Kelas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai baik, Menyelenggarakan kegiatan Pekan Budaya, Pahlawanku, Idolaku, Detik-Detik Proklamasi.<sup>46</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia

**Tabel 4.1**  
**Data kepala sekolah, Guru & Staff<sup>47</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	Masriyah	Kepala sekolah
2.	Wiwik Rusmiati	Guru
3.	Mohammad Iksan	Guru
4.	Anis Hadi Juitaningsih	Guru
5.	Fidyah Fitriana	Guru PAI
6.	Khoriyanto	Guru
7.	Martina Subiantari	Guru
8.	Mohammad Nurul Huda	Guru
9.	Megawati	Guru
10.	Hegik Rizki Zulfarizi	Guru PJOK
11.	Sugeng Rawuh	Penjaga Sekolah
12.	Agus Nadi	Guru
13.	Atik Zahratul Azizah	TU
TOTAL		13

## 3. Sarana prasarana

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Ruangan<sup>48</sup>**

No	Nama ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	8 Ruang	6 Baik, 2 Rusak
4	Ruang Perpustakaan	-	-

<sup>46</sup> Dokumentasi. Tujuan SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

<sup>47</sup> Observasi. Sumber Daya Manusia SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

<sup>48</sup> Observasi. Jumlah Ruangan SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

5	Ruang UKS	-	-
6	Ruang Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Baik
7	Ruang Kamar Mandi Siswa	2 Ruang	baik

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Menurut Rombel<sup>49</sup>**

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah siswa		
			L	P	jumlah
1	Ruang I	Kelas 1	4	13	17
2	Ruang II	Kelas 2	14	13	27
3	Ruang III	Kelas 3	14	13	27
4	Ruang IV	Kelas 4	22	11	33
5	Ruang V	Kelas 5	15	6	21
6	Ruang VI	Kelas 6	15	18	33
Total			84	74	158

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pengungkapan penyajian dan analisis data merupakan tahap dalam menampilkan data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan prosedur yang telah dijelaskan. Dalam penelitian ini diperoleh dari 7 informan meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Dengan mempertimbangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, peneliti akan menyajikan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pendukung. Data hasil penelitian ini akan dijelaskan secara teratur sesuai dengan konteks penelitian ini.

<sup>49</sup> Observasi. Jumlah Ruang SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

## **1. Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces**

Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumberkedawung 1 mencakup beberapa langkah penting. Pertama, kepala sekolah perlu memahami sepenuhnya konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Selanjutnya, mereka perlu melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan, seperti pelatihan untuk guru, bahan ajar, dan teknologi pendukung, tersedia dengan memadai. Selain itu, mereka harus aktif memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### a) Visi misi

Dalam mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumberkedawung 1 kepala sekolah dapat memformulasikan strategi berdasarkan visi dan misi sekolah, perlu memastikan bahwa visi dan misi sekolah selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pemberdayaan siswa, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pengembangan karakter. Selain itu, mereka perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa didasarkan pada nilai-nilai

yang tercantum dalam visi dan misi sekolah. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDN akan mencerminkan komitmen untuk mencapai visi dan misi sekolah melalui implementasi kurikulum yang relevan dan berorientasi pada hasil.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku Kepala Sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek visi misi ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Visi dan misi sekolah ini menjadi landasan utama dalam merumuskan tujuan dan langkah-langkah strategi dalam mengelola kurikulum. Saya selaku Kepala sekolah juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder, seperti guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, kepala sekolah bisa menyoroti perlunya penyesuaian terus-menerus dalam strategi berdasarkan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah serta mendukung terwujudnya visi dan misi yang telah ditetapkan.”<sup>50</sup>

Wawancara bersama Ibu Wiwik selaku Guru mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek visi misi, beliau menjelaskan:

“Sekolah ini melibatkan siswa dan orang tua dalam proses formulasi melalui survei atau pertemuan untuk memastikan

---

<sup>50</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

visi misi yang mencerminkan harapan dan aspirasi seluruh sekolah.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek visi misi, beliau menjelaskan:

“Salah satunya langkah sekolah ini mengadakan forum diskusi atau rapat guna mengumpulkan masukan atau ide dari berbagai guru.”<sup>52</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Langkah yang dilakukan adalah menganalisis secara mendalam terhadap situasi saat ini di sekolah. Contoh evaluasi internal yang mana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, termasuk kualitas tenaga pengajar, fasilitas, kurikulum dan budaya. Dan juga evaluasi eksternal yang menganalisis peluang dan ancaman seperti perkembangan teknologi Pendidikan dan kebutuhan masyarakat.”<sup>53</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kebijakan kepala sekolah dalam langkah-langkah visi dan misi ini pasti adanya analisis swot yang terbagi dari factor internal dan eksternalnya di sekolah.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa langkah-langkah visi dan misi itu merupakan suatu pandangan ke depan yang dijadikan patokan sekolah tersebut

<sup>51</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>52</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>53</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, diwawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>54</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, diwawancarai penulis. 18 maret 2024

sehingga melibatkan stakeholder, guru, wali murid dan siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat memastikan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mendukung terwujudnya visi dan misi yang telah ditetapkan.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek visi dan misi yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Kadang-kadang, visi yang diinginkan oleh saya selaku kepala sekolah mungkin tidak selalu sesuai dengan realita di lapangan. Misalnya, kendala finansial atau kekurangan sdm itu yang mungkin membuat sulit untuk mencapai visi yang ambisius.”<sup>55</sup>

Wawancara bersama Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek visi misi, beliau menjelaskan:

“Dilihat dari keterbatasan anggaran itu yang dapat menghambat pelaksanaan program-program dari visi misinya.”<sup>56</sup>

Dan didukung juga oleh Bapak Nurul, beliau menjelaskan:

“bahwa di sekolah ini minim atau kurangnya sdm yang terlatih untuk pelaksanaan strategi tersebut”.<sup>57</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

<sup>55</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>56</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penuis. 18 maret 2024

<sup>57</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Terlalu banyak proses yang melibatkan banyak diskusi dan konsultasi, sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang mungkin masih terbatas.”<sup>58</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kurangnya fasilitator yang berpengalaman dalam memediasi diskusi dan mengumpulkan masukan dapat menghambat suatu proses berjalannya rapat tersebut.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa hambatan yang ada di sekolah merupakan serangkaian yang tidak bisa dihindari, karena adanya faktor internal yang meliputi kurangnya anggaran dana dan sdm yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya dana dan sdm yang terpenuhi, maka hambatan yang ada di sekolah tersebut dapat tercukupi.

Begitupun juga Ibu Masriyah mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek visi misi, beliau menjelaskan:

“Salah satunya hasil capaian disini adalah meningkatnya kualitas Pendidikan yang mana dari akademis itu meningkatnya prestasi akademik siswa melalui kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi misi sekolah dan non akademis nya yaitu bertumbuh kembangnya keterampilan seperti kreativitas dan kemampuan berpikirnya.”<sup>60</sup>

wawancara bersama Ibu Wiwik mengenai hasil capaian dari aspek visi misi, beliau menjelaskan:

---

<sup>58</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>59</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, diwawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>60</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

“Disini siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil ujian sekolah dan berbagai kompetisi akademis seperti olimpiade ipa dan matematika.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, beliau menjelaskan:

“Siswa disini bukan hanya di bidang akademiknya yang unggul melainkan juga bidang non akademiknya yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti, seni dan olahraganya.”<sup>62</sup>

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Dapat memotivasi siswa yang memahami dan terinspirasi oleh visi dan misi sekolah cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.”<sup>63</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa hasil capaian yang didapat sekolah tersebut adalah meningkatnya kualitas Pendidikan dan banyaknya siswa berprestasi yang unggul, baik di bidang akademiknya dan non akademiknya. Sehingga sekolah tersebut bertambah maju dan berkembang.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasannya dalam menerapkan formulasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek visi dan misinya yaitu kepala sekolah sudah

<sup>61</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>62</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>63</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, diwawancarai penulis. 18 maret

melakukan langkah-langkah strategi yang harus dibentuk dan dilaksanakan agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan berjalan secara kondusif. Dan juga adanya hambatan yang harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak terjadinya hambatan yang berkelanjutan, sehingga nantinya akan menghasilkan capaian yang meliputi bertumbuh kembangnya keterampilan seperti kreativitas dan pola berpikirnya yang melesat.<sup>64</sup>



**Gambar 4.1**

### **Visi dan misi seekolah**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya formulasi strategi

<sup>64</sup> Observasi. Visi misi yang dilakukan di sekolah SDN Sumberkedawung 1 Leces. 2 maret 2024

kepala sekolah pada aspek visi dan misi sudah dilaksanakan dengan baik dengan bertambah kembangnya sekolah yang signifikan, meskipun masih adanya hambatan yang tidak bisa dihindari. disamping itu juga sekolah tersebut mempunyai hasil capaian yang meningkat pada siswa yang berprestasi dalam berbagai lomba seperti seni dan olahraga.

b) Analisis lingkungan

Mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal seperti tempat-tempat bersejarah, alam atau tokoh-tokoh lokal sebagai bahan pembelajaran yang dapat menghubungkan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti komunitas lokal, industri dan Lembaga pemerintah untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Analisis lingkungan adalah tahapan yang krusial dalam mengelola kurikulum merdeka belajar. Langkah yang diambil salah satunya mengidentifikasi baik eksternal dan internalnya, hal ini memungkinkan sekolah untuk memahami konteks lokal, tantangan dan potensi yang ada di sekitar mereka. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan,

berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitar.”<sup>65</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Langkah yang diambil adalah melibatkan guru dalam pengumpulan data mengenai lingkungan internal dan eksternal. Yang mana guru juga dapat memberikan wawasan berharga tentang kinerja siswa, kebutuhan pembelajaran dan dinamika kelas, sehingga nantinya mengadakan diskusi untuk mengumpulkan masukan dari guru.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Penetapan tujuan dan sasaran yang melibatkan guru dalam penetapan tersebut yang strategis dan dapat diukur sesuai dengan analisis lingkungan yang telah dilakukan, maka dibentuklah tim kerja yang terdiri dari guru guna menyusun rencana aksi dan sasaran strategis.”<sup>67</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“jadi langkah yang dilakukan Sekolah ini adalah menggabungkan temuan dari analisis swot baik internal dan eksternalnya.”<sup>68</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

<sup>65</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>66</sup> Ibu wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>67</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>68</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Memang benar sekolah ini menganalisis swot agar mengetahui sejauh mana sekolah tersebut berkembang dan tidak luput dari berbagai metod untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti survei dan pengisian koesioner data dari siswa, orang tua dan guru.”<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Jadi langkah yang dilaksanakan itu sudah terealisasikan dengan baik, dengan melaksanakan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua dan juga memastikan adanya komunikasi yang efektif dan terbuka selama proses perencanaan.”<sup>70</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Kepala sekolah sudah mengoptimalkan kordinasi dengan baik antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik juga.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Bahwa sekolah ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi dengan guru mengenai perkembangan akademik dan emosional anak.”<sup>72</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Selain memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi adakalanya juga mengajak orang tua untuk

<sup>69</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>70</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>71</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>72</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

menjadi sukarelawan dalam kegiatan sekolah seperti kunjungan lapangan dan acara kebudayaan.”<sup>73</sup>

Menurut siswa yang bernama Nafisah mengenai unsur keterlibatan pada analisis lingkungan, yang menjelaskan:

“yabh benar adanya bahwa sekolah ini melibatkan analisis lingkungan baik internal dan eksternal guna memajukan atau mempromosikan sekolah ini, agar semakin maju dan berkembang.”<sup>74</sup>

Hal ini sependapat dengan wawancara bersama siswa yang bernama Novita mengenai unsur keterlibatan pada analisis lingkungan menjelaskan:

“Sekolah ini benar-benar melibatkan analisis lingkungan dilihat dari segi baik internal dan eksternalnya untuk mempermudah mempromosikan sekolah ini dengan bertambah majunya dan berkembang sekolah ini.”<sup>75</sup>

Diperkuat wawancara siswa yang bernama Selvia, menjelaskan:

“Siswa disini ikut andil dalam keterlibatan analisis lingkungan karena itu dapat memotivasi tingkat pembelajaran sesuai yang diinginkan.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Agus, mengatakan:

“Dalam analisis lingkungan ini kita sebagai siswa dapat memahami bahwa begitu pentingnya mengetahui lingkungan baik disekolah ataupun di luar sebagaimana yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu membersihkan halaman di sekitar sekolah.”<sup>77</sup>

<sup>73</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>74</sup> Nafisah selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>75</sup> Novita selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>76</sup> Selvia selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>77</sup> Agus selaku siswa, di wawancarai 18 maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa langkah-langkah analisis lingkungan meliputi metode pengajaran yang diterapkan, inovasi dalam pengajaran dan bagaimana guru menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan individu siswa serta hasil ujian dan prestasi akademik siswa, sehingga identifikasi area dimana siswa unggul dan mereka mungkin memerlukan dukungan tambahan.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek analisis lingkungan yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Dalam sekolah ini masih kurangnya data yang akurat dan relevan mengenai factor internal dan eksternal yang mempengaruhi sekolah dapat menghambat analisis berkelanjutan.”<sup>78</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“kurangnya akses sehingga terbatas ke data yang diperlukan untuk analisis lingkungan yang akurat dapat menjadi penghalang bagi sekolah tersebut.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Sekolah ini masih terbatas sumber daya seperti waktu, anggaran dan tenaga kerja yang dapat membatasi kemampuan untuk melakukan analisis yang menyeluruh.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>79</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Adanya ketidakstabilan ekonominya yang dapat mempengaruhi anggaran dan kemampuan sekolah untuk merencanakan jangka Panjang.”<sup>81</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Memang benar salah satu contohnya tidakstabil perekonominya dalam anggaran untuk menyesuaikan dengan perubahan pada masa saat ini dalam kondisi ekonomi yang terbatas.”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Masih ada ketidakjelasan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan warga sekitar khususnya wali murid yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman.”<sup>83</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Bahwa perbedaan Bahasa dan budaya dapat menjadi penghalang dalam komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

---

<sup>80</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>81</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>82</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>83</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>84</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

“Saya setuju bahwa masih adanya perbedaan Bahasa dan budaya ini yang menjadi factor penghambat bagi sekolah ini bahkan bisa memutus hubungan antara orang tua juga nantinya.”<sup>85</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Salah satu factor penghalang dalam analisis lingkungan adalah tidak bersatunya hubungan antara sekolah dan orang tua dikarenakan adanya perbedaan Bahasa dan budaya sehingga dapat memecah belah keduanya.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hambatan yang ada pada analisis lingkungan ini yakni adanya ketidakstabilan factor ekonomi serta data-data yang masih kurang maksimal yang dapat memengaruhi pembelajaran yang sudah ditetapkan, sehingga nantinya akan menghambat suatu proses pada saat pelaksanaannya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai hasil capaian, beliau menjelaskan:

“Hasil yang dicapai dari analisis tersebut membantu mengidentifikasi peluang dari lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sekolah, seperti program kemitraan dengan industry, peluang pendanaan atau inovasi teknologi.”<sup>87</sup>

Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Dengan memahami konteks internal dan eksternal, guru dapat merumuskan kebijakan yang lebih relevan dan respon

<sup>85</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>86</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>87</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

terhadap tantangan dan peluang yang ada. Ini termasuk kebijakan manajemen kelas, disiplin dan interaksi dengan pihak sekolah lain.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku guru. Menjelaskan:

“Hasil yang dicapai yakni melibatkan pemahaman tentang hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar menggunakan strategi yang tepat, dengan begitu kepala sekolah dapat memperkuat hubungan ini misalnya melalui program kemitraan dengan orang tua dan organisasi lokal.”<sup>89</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Hasil capaian dari analisis lingkungan ini adalah dapat membantu mengidentifikasi cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada seperti tenaga kerja, anggaran dan fasilitas.”<sup>90</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Tidak berbeda jauh yah dengan hasil capaian dengan cara mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang ada bisa juga dengan memahami kondisi keuangan secara mendalam memungkinkan sekolah untuk membuat perencanaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran.”<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

---

<sup>88</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>89</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>90</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>91</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Masyarakat mungkin melihat peningkatan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa sebagai hasil dari strategi yang efektif, khususnya saya yahh selaku wali murid dari siswa di SDN Sumberkedawung 1 yang merasakan peningkatan dalam prosesnya di sekolah tersebut.”<sup>92</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Jadi hasil analisis dapat mengungkap kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua misalnya melalui pertemuan secara rutin.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya analisis lingkungan ini dapat mengembangkan jaringan dukungan yang solid dari komunitas dan alumni untuk berbagai inisiatif sekolah.”<sup>94</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Dapat mengembangkan jaringan dukungan yang solid dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dengan eksternal seperti pemerintah lokal.”<sup>95</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Disamping itu juga Nafisah mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada aspek analisis lingkungan, mengatakan:

“Banyak hasil yang dicapai dari analisis lingkungan salah satunya pengajaran yang menarik, saya merasakan peningkatan metode pengajaran yang lebih aktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran.”<sup>96</sup>

<sup>92</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>93</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>94</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>95</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>96</sup> Nafisah selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Novita mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada aspek analisis lingkungan, mengatakan:

“Fasilitas yang sudah diperbaiki yang mana dapat meningkatkan kondisi fisik sekolah seperti ruang kelas yang lebih nyaman dan fasilitas olahraga yang memadai.”<sup>97</sup>

Diperkuat wawancara siswa yang bernama Selvia, menjelaskan

“Selain fasilitas diperbaiki adapula hasil capaian dari identifikasi kebutuhan dalam infrastruktur teknologi dan fisik untuk mendukung pembelajaran dan operasional sekolah.”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Agus, mengatakan:

“Memang iya hasil yang dicapai dari analisis lingkungan ini adanya perbaikan dan identifikasi kebutuhan dalam infrastrukturnya, disamping itu juga dapat mengidentifikasi dari segi kesehatan mental bagi siswa itu sendiri.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa hasil capaian dari analisis lingkungan secara mendalam, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sekolah secara keseluruhan termasuk prestasi akademik, kebutuhan infrastruktur dan perubahan sekolah itu sendiri. Sehingga sekolah dapat mengidentifikasi pola-pola yang mungkin mempengaruhi kualitas Pendidikan seperti

---

<sup>97</sup> Novita selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>98</sup> Selvia selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>99</sup> Agus selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

peningkatan dan penurunan kinerja akademik dan kecenderungan perilaku siswa.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasannya dalam menerapkan formulasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek analisis lingkungan sudah mencakup pemahaman mendalam tentang factor internal dan eksternalnya yang dapat memengaruhi perencanaan kurikulum tersebut, baik dari segi internalnya meliputi kesiapan tenaga pendidik dan eksternalnya meliputi social dan budayanya serta perkembangan teknologinya sejauh mana dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif.<sup>100</sup>



**Gambar 4.2**  
**Analisis Lingkungan**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya formulasi strategi

---

<sup>100</sup> Observasi, Analisis Lingkungan. 16 maret 2024

kepala sekolah pada aspek analisis lingkungan sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah sehingga dalam lingkup pendidikannya dapat maju dan berkembang secara optimal, disamping itu pasti adanya sebuah hambatan baik dari factor internal yang meliputi anggaran dana dan eksternalnya meliputi adanya perbedaan Bahasa dan budaya, sehingga keduanya harus dioptimalisasikan agar menghasilkan hasil capaian yang optimis salah satunya yang dicapai adalah meningkatnya kondisi fisik sekolah yang sudah diperbarui dan juga meningkatkan minat siswa serta keterlibatan dalam pembelajarannya.

c) Strategi Program

Peningkatan keterlibatan siswa yang mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan ruang untuk eksplorasi, diskusi dan memecahkan masalah, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Menyediakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, termasuk pembelajaran *aktif* dan *kolaboratif*.”<sup>101</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

“Mengadakan program pelatihan *intensif* atau berkelanjutan bagi para guru untuk memahami dan menguasai konsep serta penerapan dalam strategi programnya.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Iya guru itu harus menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran yang berinovatif sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif.”<sup>103</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Jadi langkahnya yaitu melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan memperhatikan peran dan tanggungjawab masing-masing pihak yang terlibat.”<sup>104</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“tidak hanya melaksanakan program yang sesuai dengan rencana, selanjutnya adalah memantau pelaksanaan program secara berkala unruk memastikan bahwa semua

<sup>101</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>102</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>103</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>104</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga , di wawancarai penulis. 18 maret 2024

kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan standar yang telah ditetapkan.”<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Jadi langkah yang dilakukan kepala sekolah melakukan survei dan diskusi dengan masyarakat khususnya wali murid untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka terhadap Pendidikan terutama dalam strategi program sekolah ini.”<sup>106</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Langkah kepala sekolah disini sudah mengikutsertakan orang tua dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program sekolah ini.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Sudah memberikan forum partisipasi yang terbuka untuk mendengarkan masukan dan kekhawatiran dan aspirasi para orang tua dan masyarakat.”<sup>108</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Apa yang sudah disebutkan tadi emang bener nyatanya sudah memberikan forum partisipasi yang terbuka dengan baik dan adapula langkah yang diterapkan di sekolah ini yakni menyediakan informasi yang jelas dan terbuka

<sup>105</sup> Ibu Anis selaku guru ipa , di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>106</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>107</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>108</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

tentang tujuan, rencana dan progress program sekolah kepada orang tua dan masyarakat.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa langkah-langkah strategi program ini sudah berjalan dengan baik dengan diadakannya ruang terbuka bagi orang tua dan masyarakat untuk mengetahui secara mendalam apa yang sudah diprogreskan oleh sekolah mengenai strategi programnya, sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan siswanya melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratifnya.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek strategi program yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Contohnya sumber daya finansial yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan program yang direncanakan, seperti pelatihan guru dan pengadaan alat pendidikannya.”<sup>110</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan- hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

“Hambatannya yaitu kekurangan sumber daya seperti fasilitas teknologinya yang kurang memadai sehingga menghambat pelaksanaan pembelajarannya.”<sup>111</sup>

<sup>109</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>110</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>111</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Kurangya pelatihan yang tidak memadai khususnya bagi guru dalam memahami dan menerapkan konsep kurikulum merdeka sehingga menjadi factor penghambat dalam aspek strategi program tersebut.”<sup>112</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Keterbatasan sumber daya baik itu sumber daya manusia, finansial maupun material..”<sup>113</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kepala sekolah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran, fasilitas dan tenaga pendidik yang kompeten.”<sup>114</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Melihat sekolah tersebut yah masih kurangnya sumber daya pendukung seperti fasilitas dan teknologinya itu sih salah satu factor penghambatnya.”<sup>115</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Factor yang menjadi penghambat adalah kurang maksimalnya fasilitas yang merupakan bagian inti dari suatu strategi program.”<sup>116</sup>

<sup>112</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>113</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>114</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>115</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“kurangnya dukungan dari guru, siswa dan orang tua dan masyarakat sekitar dapat menghambat pencapaian tujuan strategi.”<sup>117</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“komunikasi yang kurang efektif antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam mendukung strategi program.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis dalam hambatan strategi program ini masih kurangnya pelatihan guru dan adanya miskomunikasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua sehingga menjadi factor penghambat dari strategi program yang kurang efektif.

Setelah itu disebutkan juga hasil capaian yang terjadi pada aspek strategi program yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Terciptanya hubungan yang baik dengan melibatkan komunitas seperti, kemitraan dengan organisasi lokal atau kegiatan pelayanan masyarakat, sehingga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas serta meningkatkan dukungan terhadap inisiatif sekolah ini.”<sup>118</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

---

<sup>116</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>117</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>118</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

“Siswa menerima Pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka terutama untuk masa depannya. Disamping itu juga adanya hubungan yang erat antar sekolah sehingga meningkatkan kualitas strategi programnya.”<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Capaian untuk saat ini terjadi peningkatan kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan program pembelajarannya.”<sup>120</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Guru melakukan Penerapan kurikulum yang inovatif dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pada zaman saat ini.”<sup>121</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Selain itu adanya penambahan program ekstrakurikuler yang bervariasi dan mendukung minat dan bakat para siswanya.”<sup>122</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

“hasil capaian yang dilakukan kepala sekolah melakukan survei dan diskusi dengan masyarakat khususnya wali murid untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan

<sup>119</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>120</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>121</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>122</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

mereka terhadap Pendidikan terutama dalam strategi program sekolah ini.”<sup>123</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Yang sudah dicapai dalam startegi program ini adalah melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan. Nantinya orang tua akan menilai seberapa baik komunikasi antara sekolah dan rumah serta keterlibatan mereka alam kegiatan sekolah.”<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Dari program ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas juga merupakan indikator keberhasilan strategi program.”<sup>125</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Hasil yang dicapai juga dari kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kebanggaan dari para orang tua yang mana sangat membantu dalam pengembangan bakat dan minat anak-anak mereka.”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hasil capaian dari strategi siddiq ini sudah mencakup apa yang sudah dibahas sebelumnya, mulai dari capaian dalam ruang lingkup kegiatan ekstrakurikulernya ataupun hubungan antara kepala sekolah dengan para orang tua sudah

<sup>123</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>124</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>125</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>126</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

berjalan sesuai yang direncanakan dengan melakukan survei dan diskusi.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasannya dalam menerapkan formulasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek strategi program bahwa kepala sekolah menunjukkan pelibatan orang tua dalam proses Pendidikan melalui kegiatan sekolah dan komunikasi yang terbuka membantu meningkatkan dukungan dan partisipasi yang aktif. Begitupun juga penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif seperti pembelajaran memecahkan masalah telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.<sup>127</sup>

**Gambar 4.3**  
**Strategi Program**

<sup>127</sup> Observasi, aspek strategi program. 16 maret 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya formulasi strategi kepala sekolah pada aspek strategi program sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah sehingga dalam lingkup pendidikannya dapat maju dan berkembang secara maksimal. Disamping itu juga masih adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada strategi proram tersebut meliputi kurangnya dukungan dari guru, siswa dan orang tua dan masyarakat sekitar dapat menghambat pencapaian tujuan strategi dan adanya capaian hasil dalam strategi program ini adalah Siswa menerima Pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka terutama untuk masa depannya.

## **2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces**

kepala sekolah membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, staf administrasi dan juga anggota masyarakat lokal untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karekteristik siswa. Dan juga kepala sekolah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan lokal, termasuk budaya, tradisi, sumber daya alam dan potensi lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat

diintegrasikan ke dalam kurikulum, sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

a. Intrakurikuler

Kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang disusun bersifat *fleksibel* dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan individual siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tempo mereka sendiri dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah pada aspek intrakurikuler ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Aspek intrakurikuler ini merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah mengenai langkah-langkahnya yakni untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dan menyeluruh bagi setiap siswa”.<sup>128</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek intrakurikuler, beliau menjelaskan:

“Langkahnya yaitu menggunakan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata dan relevan.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

<sup>128</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>129</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Harus melakukan observasi kelas secara berkala dalam artian monitoring yakni untuk memantau penerapan strategi dan metode pembelajaran serta mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa tentang efektivitas program intrakurikuler yang diterapkan.”<sup>130</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto

selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar Pendidikan nasional dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”<sup>131</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis

selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Selain menyusun juga harus memastikan kurikulum yang disusun memiliki keseimbangan antara teori dan praktik.”<sup>132</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek intrakurikuler, beliau menjelaskan:

“Masyarakat umumnya mendukung penerapan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek. Saya melihat ini sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi bagi siswanya.”<sup>133</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Merancang program pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dasar.”<sup>134</sup>

<sup>130</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>131</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>132</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>133</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>134</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Mengoptimalkan metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif.”<sup>135</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Bahwa dengan mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif juga bisa membuat aktif siswa dalam pembelajarannya.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa dalam langkah-langkah implementasi dalam aspek kegiatan intrakurikuler ini kepala sekolah sudah melakukan apa yang menjadi factor pendukung dalam kegiatan ini khususnya pembelajarannya yang berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek intrakurikuler yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Masih ada beberapa guru merasa sulit untuk beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek, karena sudah terbiasa dengan metode ceramah.”<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>136</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>137</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

“Guru itu juga sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan infrastruktur seperti ruang kelas yang memadai dan peralatan pembelajaran yang sesuai.”<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Sebagian guru menunjukkan perubahan metode pengajaran karena sudah terbiasa dengan cara berceramah, adaptasi ini juga berpengaruh kepada siswa terhadap metode pembelajaran baru membutuhkan waktu dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat kurikulum merdeka juga menjadi hambatan.”<sup>139</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kekurangan pelatihan yang memadai bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif.”<sup>140</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Dukungan berkelanjutan yakni kurangnya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi staf pengajar.”<sup>141</sup>

<sup>138</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>139</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>140</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>141</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Hambatan masyarakat khususnya saya selaku orang tua siswa disini sering mengeluhkan kurangnya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran intranya yang aktif.”<sup>142</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Mungkin perencanaan yang kurang matang dan koordinasi yang lemah antara tim pengajar dan administrasi.”<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Didukung dengan adanya kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang konsisten dan efektif.”<sup>144</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

Kepala sekolah sering kali kesulitan memonitoring dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran secara langsung.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hambatan yang ada pada aspek intrakurikuler ini adalah banyaknya masyarakat khususnya orang tua siswa disini sering mengeluhkan kurangnya fasilitas yang memadai seperti

---

<sup>142</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>143</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>144</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>145</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

ruang kelas dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran intranya yang aktif.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai hasil capaian, beliau menjelaskan:

“Siswa disini menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Disamping itu juga peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih relevan.”<sup>146</sup>

Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Hasil yang dicapai setelah melakukan pendekatan pembelajaran yang baru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.”<sup>147</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku guru. Menjelaskan:

“Siswa disini menunjukkan peningkatan dalam segi keterampilan social seperti kerjasama, komunikasi dan rasa empati melalui kegiatan yang melibatkan *interaksi* dan *kolaborasi*.”<sup>148</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Peningkatan kualitas Pendidikan yakni Meningkatnya hasil belajar siswa yang terukur melalui tes dan penilaian lainnya.”<sup>149</sup>

<sup>146</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>147</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>148</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>149</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Selain meningkatnya hasil belajar ada juga penguasaan kompetensi siswa, yang mana siswa menunjukkan penguasaan yang lebih baik atas kompetensi dasar dan inti yang diharapkan.”<sup>150</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Saya mengakui bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang aktif telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswanya.”<sup>151</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

Program pembelajaran yang inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis.<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Yakni adanya pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa.”<sup>153</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Capaian hasil kepala sekolah yang meliputi meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok.”<sup>154</sup>

<sup>150</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>151</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>152</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>153</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Disamping itu juga siswa yang bernama Nafisah mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada aspek intrakurikuler, mengatakan:

“Saya merasakan bahwa lebih termotivasi untuk belajar karena kurikulum yang diterapkan berfokus pada minat dan kebutuhan siswanya serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.”<sup>155</sup>

Novita mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada intrakurikuler, mengatakan:

“Saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Keterlibatan ini yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.”<sup>156</sup>

Diperkuat wawancara siswa yang bernama Selvia, menjelaskan

“Hasil yang sangat membanggakan pada diri saya pribadi adalah telah tercapainya pembelajaran yang sangat menyenangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan bisa memotivasi belajar saya.”<sup>157</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Agus, menjelaskan:

“Iya adanya pembelajaran berbasis proyek ini bisa menciptakan suasana baru di dalam kelas karena sangat efektif untuk diterapkan.”<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa hasil capaian dalam kegiatan intrakurikuler ini

---

<sup>154</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>155</sup> Nafisah selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>156</sup> Novita selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>157</sup> Selvia selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>158</sup> Agus selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

mencakup penguasaan kompetensi siswanya dan Program pembelajaran yang inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga dengan begitu kegiatan tersebut akan lebih berkembang dan berkualitas lagi dalam pendidikannya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwasannya dalam menerapkan implementasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek intrakurikuler ini melakukan pembelajaran berbasis proyek juga mengandalkan pembelajaran yang kolaboratif, yaitu mengadopsi pendekatan pembelajaran kelompok di dalam kelas yang mendorong kerjasama antar siswa dan memperkuat keterampilan social mereka, Sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif.<sup>159</sup>



**Gambar 4.4**  
**Intrakurikuler**

---

<sup>159</sup> Observasi, aspek intrakurikuler. 16 maret 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi kepala sekolah pada aspek intrakurikuler sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah yakni disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan individual siswa. Adapun hambatannya yang meliputi orang tua siswa disini sering mengeluhkan kurangnya fasilitas yang memadai seperti ruang kelas dan alat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran intranya yang aktif dan efisien. Serta capaian hasilnya disini sudah cukup memumpuni yang mana meliputi meningkatnya hasil belajar ada juga penguasaan kompetensi dan siswa menunjukkan penguasaan yang lebih baik atas kopetensi dasar dan inti yang diharapkan.

#### b. Ekstrakurikuler

Kepala sekolah menganggap kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai sarana untuk mengembangkan dan mempromosikan bakat dan minat di berbagai bidang seperti seni, pramuka dan olahraga.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah pada aspek ekstrakurikuler ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“langkahnya adalah menganalisis kebutuhan dan potensi misal melakukan survei untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Karena aspek ekstrakurikuler ini merupakan bagian *integral* dari Pendidikan di SDN Sumberkedawung 1 yang

memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa. Dan juga melihat kegiatan ini sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan tambahan di luar kurikulum formal, seperti seni, pramuka dan olahraga.”<sup>160</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek intrakurikuler, beliau menjelaskan:

“Dalam kegiatan tersebut membentuk tim khusus yang terdiri dari guru yang memiliki minat di bidang tertentu untuk mengelola dan mengawasi program ekstrakurikulernya dan juga menunjuk koordinator ekstrakurikuler yang bertanggungjawab atas keseluruhan program.”<sup>161</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan potensi serta merancang rencana kegiatan untuk setiap program ekstrakurikuler.”<sup>162</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

Melakukan survei atau wawancara untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang ekstrakurikuler.”<sup>163</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

<sup>160</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>161</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>162</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>163</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Dengan melakukan survei untuk mengetahui minat dan bakat siswa bisa juga merancang program baru yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.”<sup>164</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek intrakurikuler, beliau menjelaskan:

“Jadi kepala sekolah itu sudah memberikan langkah-langkah dalam aspek ekstrakurikuler dengan melibatkan wali murid dalam survei untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Pertemuan dengan wali murid bisa diadakan untuk berdiskusi mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak-anak kami.”<sup>165</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Menyediakan pelatih bagi guru atau pelatih yang akan memimpin program ekstrakurikuler ini.”<sup>166</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Dengan memberikan kesempatan kepada instruktur untuk mengikuti workshop atau kursus guna meningkatkan kompetensi mereka.”<sup>167</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Jadi langkahnya memberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, supaya dapat meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan program ekstrakurikulernya.”<sup>168</sup>

<sup>164</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>165</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>166</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>167</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>168</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis langkah-langkah yang diterapkan sekolah tersebut sudah begitu baik dalam pelaksanaannya yang meliputi melakukan survei untuk mengetahui minat dan bakat siswa dari berbagai bidang ekstrakurikulernya dan juga menunjuk koordinator ekstrakurikuler yang bertanggungjawab atas keseluruhan program.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek ekstrakurikuler yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Keterbatasan sumber daya terutama anggaran dananya untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, membeli peralatan atau membayar honor pelatih dalam artian kita masih belum punya guru yang berpengalaman dalam bidang seni contohnya tari dan drum band, makanya kita masih mendatangkan guru dari luar bukan dari guru yang ada disekolah ini.”<sup>169</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-

hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek strategi program, beliau menjelaskan:

“Sekolah ini hambatannya tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti lapangan olahraga, ruang latihan seni atau peralatan teknologi yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>170</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

---

<sup>169</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>170</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

“Banyak sekolah diluaran sana yang masih menghadapi kendala anggaran bukan hanya di sekolah ini, sehingga sulit bagi sekolah menyediakan peralatan, seragam atau membayar pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>171</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau enggan berpartisipasi karena alasan pribadi atau jadwal yang padat.”<sup>172</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Bukan hanya alasan pribadi melainkan kurangnya dukungan dari orang tua yang mungkin tidak melihat nilai atau manfaat kegiatan tersebut.”<sup>173</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

“Banyak wali murid menyadari bahwa keterbatasan anggaran sekolah menjadi kendala utama. Kami sering mendengar bahwa sekolah tidak memiliki cukup dana untuk membeli peralatan dan membayar pelatih.”<sup>174</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Bukan hanya anggaran saja melainkan keterbatasan pelatih yang memimpin kegiatan ekstrakurikuler yang mungkin kurang berpengalaman atau tidak memiliki keahlian yang memadai.”<sup>175</sup>

<sup>171</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>172</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 8 maret 2024

<sup>173</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>174</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>175</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

Masih kurangnya perencanaan yang matang dan strategi pelaksanaan yang efektif, sehingga kesulitan dalam mengordinasikan berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.”<sup>176</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Sudah pasti adanya perencanaan yang kurang matang dalam pelaksanaannya dan tidak bisa memberikan pandangan kepada siswanya.”<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hambatan yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada pada sekolah tersebut bahwa adanya Keterbatasan sumber daya terutama anggaran dananya untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai hasil capaian, beliau menjelaskan:

“Capainya Siswa bisa aktif dalam ekstrakurikuler yang sering menunjukkan peningkatan dan keterampilan kerjasama tim serta membantu membangun rasa tanggungjawab dan kemandirian menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.”<sup>178</sup>

Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek analisis lingkungan, beliau menjelaskan:

---

<sup>176</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>177</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>178</sup> Ibu Masriyah selaku wali murid, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

“Keterlibatan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena mereka belajar mengelola waktu dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan belajar melalui pengalaman.”<sup>179</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku guru. Menjelaskan:

“Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik, ada hubungan positif antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik. Jadi siswa yang aktif dalam kegiatan ini sering menunjukkan peningkatan motivasi dan disiplin yang juga berdampak positif pada prestasi akademik mereka.”<sup>180</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

Pengembangan keterampilan social siswa seperti kerjasama tim, komunikasi dan kepemimpinan melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok.”<sup>181</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Peningkatan keterampilan sosial juga perlu adanya keterampilan teknis khusus sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang diikuti seperti seni dan olahraga.”<sup>182</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek ekstrakurikuler, beliau menjelaskan:

“Kami selaku orang tua bangga dan menyadari bahwa anak saya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan

<sup>179</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>180</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>181</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>182</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

kerjasama tim dan juga membantu mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”<sup>183</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

Siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajar karena adanya keseimbangan antara akademik dan non akademik<sup>184</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Adanya peningkatan prestasi siswa baik ditingkat sekolah maupun nasional dalam berbagai bidang ekstrakurikulernya.”<sup>185</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Hasilnya dapat membentuk Penanaman nilai-nilai disiplin, tanggungjawab, kerjasama sehingga menghasilkan peningkatan prestasi pada siswanya.”<sup>186</sup>

Disamping itu juga siswa yang bernama Nafisah mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada aspek ekstrakurikuler, mengatakan:

“Saya merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kami kesempatan untuk belajar kerja sama dengan teman-teman dan juga membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.”<sup>187</sup>

<sup>183</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>184</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>185</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>186</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>187</sup> Nafisah selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Novita mengungkapkan mengenai hasil yang dicapai pada ekstrakurikuler, mengatakan:

“Saya bangga saat berhasil mencapai prestasi dalam kompetisi ekstrakurikuler seperti lomba seni tari yang mana dapat membentuk rasa percaya diri dan mengembangkan bakat saya di bidang ini.”<sup>188</sup>

Diperkuat wawancara siswa yang bernama Selvia, menjelaskan:

“Banyak prestasi yang didapat sekolah ini meliputi bidang seni dan olahraga mulai dari tingkat sekolah dan daerah.”<sup>189</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Agus, menjelaskan:

“Bahwa siswa disini mempunyai bakat masing-masing mulai dari seni tari dan drum band. Dari ketekunan mereka latihan dapat menghasilkan hasil yang positif dengan mengikuti lomba di tingkat kabupaten itu menjadi suatu kebanggaan pribadi.”<sup>190</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis apa yang dihasilkan dari capaian hasil selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni banyaknya mengikuti lomba mulai dari tingkatan sekolah sampai kabupaten, itu adalah sebuah kebanggaan bagi sekolah tersebut agar dapat terus meningkatkan kualitas dalam membimbing para siswanya untuk menjadi orang yang mempunyai rasa keyakinan dan tanggungjawab lebih dalam sebuah tim.

<sup>188</sup> Novita selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>189</sup> Selvia selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>190</sup> Agus selaku siswa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, bahwasannya dalam menerapkan implementasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek ekstrakurikuler, menyakini bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mendorong siswa untuk bergabung dalam berbagai klub dan organisasi di sekolah seperti olahraga, seni, pramuka. Sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membantu dalam pengembangan diri secara keseluruhan.<sup>191</sup>



**Gambar 4.5**

### **Ekstrakurikuler**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi kepala sekolah pada aspek ekstrakurikuler sudah mencakup

---

<sup>191</sup> Observasi, aspek ekstrakurikuler. 16 maret 2024

dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah yakni menganalisis kebutuhan dan potensi misal melakukan survei untuk mengetahui minat dan bakat siswanya. Setelah itu muncullah hambatan- hambatan yang terjadi pada program ini adalah Keterbatasan sumber daya terutama anggaran dananya untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu ada hasil capaian dari kegiatan ekstrakurikuler ini bahwa Siswa bisa aktif dalam ekstrakurikuler yang sering menunjukkan peningkatan dan keterampilan kerjasama tim serta membantu membangun rasa tanggungjawab dan kemandirian menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

c. Kokurikuler

Kepala sekolah percaya bahwa dalam kegiatan kokurikuler ini dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Dan juga dapat memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas. Kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan pengalaman praktis yang mendukung pemahaman konsep yang diajarkan di kelas.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah pada aspek kokurikuler ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Aspek kokurikuler ini memiliki nilai penting dalam Pendidikan di SDN Sumberkedawung 1. Langkahnya adalah menganalisis kebutuhan siswa dan mengadakan survei serta wawancara, bahwa kegiatan tersebut ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan dan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupannya seperti kegiatan mendaur ulang sampah organik dan non oraganik.”<sup>192</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Jadi sekolah ini melakukan survei untuk mengetahui minat dan kebutuhan siswa terhadap kegiatan ini. Guru juga dapat menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data ini.”<sup>193</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Mengadakan diskusi dengan para guru untuk mengidentifikasi area dimana siswa memerlukan tambahan dukungan, berdasarkan pengamatan akademik dan perilaku.”<sup>194</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, potensi sekolah dan harapan orang tua terkait dengan kegiatan kokurikuler ini.”<sup>195</sup>

---

<sup>192</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>193</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>194</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>195</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Mengidentifikasi minat, bakat dan kebutuhan siswa dalam berbagai bidang kokurikuler, sehingga terciptanya kegiatan yang positif.”<sup>196</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Bahwa langkah kepala sekolah dalam kegiatan kokurikuler ini yaitu mengadakan forum diskusi atau pertemuan dengan wali murid untuk mendengarkan aspirasi dan harapan terkait kegiatan ini.”<sup>197</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Menyusun rencana strategis yang mencakup berbagai kegiatan kokurikuler termasuk pembelajaran proyek kolaboratif dan kegiatan sosial.”<sup>198</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk setiap kegiatan kokurikuler.”<sup>199</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

Langkahnya apa yang sudah menjadi ketetapan yakni menetapkan tujuan yang jelas bisa berdampak positif untuk kegiatan kokurikuler kedepannya.<sup>200</sup>

<sup>196</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>197</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>198</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>199</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis tentang langkah-langkah yang di ambil itu sudah memberikan efek yang positif bagi sekolah tersebut dan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek kokurikuler yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana. Banyak kegiatan kokurikuler memerlukan biaya untuk bahan, alat dan pelatihan yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup oleh anggaran sekolah.”<sup>201</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Keterbatasan fasilitas yang tidak memadai yang menjadi unsur penghambat pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang efektif.”<sup>202</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Keterbatasan waktunya yakni guru dan siswa sering kali memiliki jadwal yang sangat padat dengan kurikulum

---

<sup>200</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>201</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>202</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

utama, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk kegiatan kokurikuler ini.”<sup>203</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Keterbatasan pelatihan bagi staf guru atau instruktur yang terlibat dalam kegiatan kokurikuler yang dapat memengaruhi kualitas program.”<sup>204</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kurangnya pengembangan profesional dan pelatihan ini menjadi penyebab suatu kegiatan kokurikuler sehingga terjadi ketidakefektifan dalam melaksanakannya.”<sup>205</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Wali murid mungkin merasa khawatir tentang keterbatasan dana yang menghambat pengembangan dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang beragam dan berkualitas.”<sup>206</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Masih ada kurangnya dukungan orang tua atau bahkan menentang partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan kokurikuler karena alasan tertentu.”<sup>207</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

<sup>203</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>204</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>205</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>206</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>207</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

“Keterbatasan keterlibatan orang tua baik waktu atau minat orang tua untuk terlibat dalam kegiatan program kokurikuler ini.”<sup>208</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

Masih kurang akan betapa pentingnya kegiatan ini bahwa orang tua disini juga berperan penting dalam pelaksanaannya guna mendukung kegiatan ini.”<sup>209</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis adanya hambatan disekolah ini menjadi penyebab bahwa tidak akan berjalan secara efektif dan efisien kegiatan kokurikuler ini, dikarenakan hambatan utama adalah keterbatasan dana. Banyak kegiatan kokurikuler memerlukan biaya untuk bahan, alat dan pelatihan yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup oleh anggaran sekolah.

Selanjutnya hasil capaian yang terjadi pada aspek kokurikuler yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah meningkatkan prestasi akademik siswa karena mereka mendapatkan pengalaman dan pembelajaran tambahan di luar kelas.”<sup>210</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Hasilnya dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di luar kelas, memperkuat

---

<sup>208</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>209</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>210</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

hubungan social dan membangun jaringan pertemanan yang luas.”<sup>211</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sering kali berprestasi dalam kompetisi lokal yang memberikan pengakuan dan kebanggaan bagi mereka dan sekolah.”<sup>212</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Peningkatan prestasi akademik siswa dan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik, karena adanya keseimbangan antara kokurikuler dan intrakurikuler.”<sup>213</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Sehubungan dengan peningkatan prestasi akademik siswa juga dapat mengembangkan karekter siswa melalui pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan kokurikuler meliputi kerjasama tim dan tanggungjawabnya.”<sup>214</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

“Capaian hasil dari kegiatan ini siswa dapat menemukan minat dan bakat baru mereka dalam berbagai ilmu pengetahuan melalui kegiatan tersebut.”<sup>215</sup>

<sup>211</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>212</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn , di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>213</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>214</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>215</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan mereka terhadap kegiatan tersebut.”<sup>216</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Dapat menguatkan kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung kegiatan kokurikuler dan memperkaya pengalaman siswa.”<sup>217</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Dengan menguatkan kemitraan dengan komunitas lokal juga dapat menambah pengalaman belajar siswa di luar kelas yang memperkaya pengalaman Pendidikan siswanya.”<sup>218</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa pencapaian hasil yang diperoleh sudah lebih dari cukup, dikarenakan hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah meningkatkan prestasi akademik siswa mereka mendapatkan pengalaman dan pembelajaran tambahan di luar kelas.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, bahwasannya dalam menerapkan implementasi strategi kepala sekolah khususnya pada aspek kokurikuler dapat menilai efektivitas pengelolaan kegiatan

<sup>216</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>217</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>218</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

kokurikuler termasuk alokasi sumber dayanya. Se jauh mana orang tua terlibat dalam mendukung kegiatan kokurikuler khususnya siswa dalam kegiatan tersebut dan tingkat kepuasan mereka terhadap pengalamannya.<sup>219</sup>



**Gambar 4.6**

#### **Kegiatan mendaur ulang sampah**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi kepala sekolah pada aspek kokurikuler sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah yakni menganalisis kebutuhan siswa dan mengadakan survei serta wawancara, bahwa kegiatan tersebut ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan dan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupannya seperti kegiatan mendaur ulang sampah organik dan non organik. Dan juga masih ada factor penghambat

<sup>219</sup> Observasi, aspek kokurikuler. 16 maret 2024

yang meliputi Kurangnya pengembangan profesional dan pelatihan ini menjadi penyebab suatu kegiatan kokurikuler sehingga terjadi ketidakefektifan dalam melaksanakannya. Disamping itu adanya pencapaian hasil yang diraih oleh sekolah tersebut adalah dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di luar kelas, memperkuat hubungan social dan membangun jaringan pertemanan yang luas.

### **3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces**

Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan guna bimbingan merefleksi semua guru apa yang kurang dari pembelajaran kurikulum ini, karena kurikulum merdeka belajar merupakan inisiatif Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademis dan non akademis siswa.

#### **a. Pengukuran pencapaian tujuan**

Kepala sekolah menentukan arah dan sasaran dari setiap program dan aktivitas pembelajaran. Pengukuran pencapaian tujuan ini merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi sejauh

mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, baik dari penilaian *formatif* dan *sumatif*.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah pada aspek pengukuran pencapaian tujuan ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Pengukuran pencapaian tujuan yang merupakan elemen kunci dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SD. Karena langkah-langkah pengukuran ini bukan hanya alat evaluasi melainkan untuk perbaikan dan pengembangan kualitas Pendidikan, baik dari segi penilaian *formatif* dan *sumatifnya*.”<sup>220</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa langkah-langkah dari pengukuran ini sudah relevan dengan visi dan misi sekolah. Dengan begitu tujuan yang tidak selaras dengan visi dan misi utama akan sulit dicapai dan tidak akan memberikan dampak yang diinginkan.

Hal ini Ibu Masriyah mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi dari aspek Pengukuran pencapaian tujuan, beliau menjelaskan:

“Kurangnya data yang tidak lengkap yang dapat menghambat evaluasi yang efektif. Pengumpulan data yang tepat sering kali memerlukan sumber daya yang memadai dan sistem yang terorganisir dengan baik.”<sup>221</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hambatan pada aspek pengukuran pencapaian tujuan

<sup>220</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>221</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

yang ada di sekolah tersebut sudah mempunyai dampak yang negatif, maka hal itu perlu diperbaiki dengan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komunikasi secara efektif

Selanjutnya Ibu Masriyah mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek Pengukuran pencapaian tujuan, beliau menjelaskan:

“Dengan terciptanya evaluasi yang efektif, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.”<sup>222</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hasil capaian pada aspek pengukuran pencapaian tujuan ini secara mendalam dan menyeluruh bahwa dengan berhasilnya capaian tersebut dapat menciptakan evaluasi yang aktif dan berkelanjutan, sehingga sekolah tersebut semakin berkembang dan maju.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, yakni menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan system penilaian yang terstruktur mampu mengidentifikasi kebutuhan perbaikan secara lebih efektif. Mereka menekankan pentingnya memiliki indikator kinerja yang jelas dan alat ukur yang konsisten, sehingga kepala sekolah yang

---

<sup>222</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

melibatkan tim dalam menetapkan tujuan dan mengevaluasi pencapaian cenderung mencapai hasil yang lebih baik.<sup>223</sup>



**Gambar 4.7**

#### **Kegiatan Penilaian formatif**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi kepala sekolah pada aspek pengukuran pencapaian tujuan sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat

oleh kepala sekolah yakni pengukuran ini bukan hanya alat evaluasi melainkan untuk perbaikan dan pengembangan kualitas Pendidikan, baik dari segi penilaian *formatif* dan *sumatifnya*. Adapun hambatannya masih kurangnya data yang tidak lengkap sehingga memerlukan sumber daya yang memadai dan sistem yang terorganisir dengan baik. Disamping itu pencapaiannya yang meliputi adanya evaluasi yang efektif yang membuat kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan

<sup>223</sup> Observasi, Pengukuran Pencapaian Tujuan. 16 maret 2024

menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.

b. Pemantauan kedisiplinan

Pemantauan kedisiplinan merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah terutama siswa mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan, mulai dari kehadiran dan ketepatan waktu hingga kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tata tertib di kelas.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah pada aspek pemantauan kedisiplinan ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“langkah yang dilakukan kepala sekolah bahwa pemantauan kedisiplinan sebagai tanggung jawab bersama yang memerlukan kerjasama antara guru, siswa, orang tua dan pihak terkait guna mematuhi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, baik dari kehadiran dan ketepatan waktu serta tata tertib di kelas selama berlangsungnya pembelajaran.”<sup>224</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa dengan adanya langkah tersebut kepala sekolah dapat memantau sejauh mana tingkat kedisiplinannya terutama siswa mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan mulai dari factor internal maupun eksternalnya.

---

<sup>224</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

Dan juga Ibu Masriyah mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi dari aspek Pemantauan kedisiplinan, beliau menjelaskan:

“Adanya keterbatasan waktu yah sehingga kepala sekolah mendapati jadwal yang padat dan banyaknya tanggungjawab membuat sulit bagi saya selaku kepala sekolah untuk melakukan pemantauan kedisiplinan secara terus menerus dan menyeluruh.”<sup>225</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa adanya hambatan di sekolah tersebut masih kurang maksimal pantauan yang dilakukan kepala sekolah dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan pemantauan kedisiplinan secara terus menerus dan menyeluruh.

Begitupun juga Ibu Masriyah mengungkapkan mengenai hasil capaian dari aspek Pemantauan kedisiplinan, beliau menjelaskan:

“Bertambah peningkatan kepatuhan terhadap aturan dengan pemantauan yang ketat, kepala sekolah dapat melihat peningkatan dalam kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Ini sering diukur melalui penurunan jumlah pelanggaran disiplin siswanya.”<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa yang dihasilkan dari pemantauan kedisiplinan sekolah tersebut sudah cukup baik, karena dengan adanya pemantauan ini baik siswa dan guru memiliki tanggung jawab

---

<sup>225</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>226</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

masing-masing apa yang sudah menjad peraturan di sekolah, sehingga dapat diukur melalui penurunan jumlah pelanggarannya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, pemantauan kedisiplinan di sekolah tersebut telah melakukan system pemantauan berbasis data yakni menggunakan system pencatatan manual untuk mencatat pelanggaran disiplin siswa seperti adanya keterlambatan, absensi dan perilaku yang tidak pantas.<sup>227</sup>



**Gambar 4.8**  
**Disiplin kegiatan upacara**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi kepala sekolah pada aspek pemantauan disiplin sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah sebagai tanggung jawab bersama yang memerlukan

<sup>227</sup> Observasi, Pemantauan Kedisiplinan, 16 maret 2024

kerjasama antara guru, siswa, orang tua dan pihak terkait guna mematuhi peraturan sekolah yang sudah ditetapkan. Hambatannya disekolah disini adanya keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah sehingga kurang pemantauan secara menyeluruh. Disamping itu pasti ada hasil yang dicapai dari pemantauan disiplin yakni bertambahnya peningkatan kepatuhan terhadap aturan dengan pemantauan yang ketat.

c. Rapat bulanan/tahunan

Rapat bulanan dan tahunan di SD merupakan hal penting dalam manajemen sekolah yang efektif. Rapat bulanan memastikan bahwa sekolah dapat beradaptasi dengan cepat terhadap isu-isu yang muncul dan tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan jangka pendek. Disisi lain rapat tahunan menyediakan kesempatan untuk evaluasi menyeluruh dan perencanaan strategis yang penting untuk pengembangan sekolah.

Seperti yang diungkapkan Ibu Masriyah selaku kepala sekolah mengenai langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah pada aspek ketika diwawancarai di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Langkah-langkah yang diterapkan mengenai Rapat bulanan dan tahunan yakni menetapkan agenda yang jelas dan melibatkan semua pihak serta mematuhi jadwal yang sudah ditetapkan, karena memang menjadi hal terpenting bagi sekolah, dengan memanfaatkan kedua jenis rapat ini secara optimal, sekolah dapat memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan jangka pendek dan jangka Panjang serta kualitas

Pendidikan di SDN Sumberkedawung 1 semakin meningkat.”<sup>228</sup>

Dan juga Ibu Wiwik selaku Guru mengungkapkan mengenai langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam aspek rapat bulanan dan tahunan, beliau menjelaskan:

“Jadi kepala sekolah sudah menyusun agenda rapat yang terstruktur untuk setiap rapat bulanan dan tahunan. Agenda harus mencakup topik utama yang perlu dibahas, waktu yang dialokasikan untuk setiap topik dan tujuan yang ingin dicapai dari rapat tersebut.”<sup>229</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Untuk agenda rapat tersebut kepala sekolah sudah mengirim agenda kepada semua peserta rapat sebelumnya, sehingga mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan diri dan memberikan masukan yang efektif.”<sup>230</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“selain itu juga kepala sekolah menentukan kriteria keberhasilan yang terukur seperti kehadiran, kepuasan peserta atau pelaksanaan keputusan rapat.”<sup>231</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Bahwa dengan langkah-langkah untuk menentukan kriteria keberhasilan tersebut bisa juga dengan menentukan tujuan utama dari evaluasi ini seperti meningkatkan efisiensi rapat

<sup>228</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>229</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>230</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>231</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

atau memastikan keputusan yang diambil dalam rapat diimplementasikan dengan baik.”<sup>232</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam aspek rapat bulanan dan tahunan, beliau menjelaskan:

“Kepala sekolah sudah menetapkan agenda rapat yang jelas dan mencakup isu penting yang berhubungan langsung dengan kepentingan wali murid dan masyarakat seperti perkembangan akademik, kegiatan ekstranya dan kebijakan sekolah.”<sup>233</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Bahwa kepala sekolah melakukan survei kepada peserta rapat untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan mereka terhadap proses dan hasil rapat.”<sup>234</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah salah satunya juga mengumpulkan data seperti mengumpulkan agenda dan notulen rapat untuk menilai apakah semua poin yang dibahas dan keputusan yang diambil.”<sup>235</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

Jadi kepala sekolah melakukan langkah-langkah dengan pengumpulan data-data yang akan dikumpulkan ketika waktu berlangsungnya proses rapat.”<sup>236</sup>

<sup>232</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>233</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>234</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>235</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>236</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis bahwa langkah yang diambil kepala sekolah sudah tepat yang dapat mengevaluasi dan meningkatkan strategi rapat bulanan dan tahunan secara sistematis dan berkelanjutan.

Setelah itu disebutkan juga hambatan- hambatan yang terjadi pada aspek rapat bulanan dan tahunan yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif selama rapat, karena kurangnya komunikasi termasuk masalah dalam presentasi data dan penyampaian pesan yang jelas dapat menyebabkan miskomunikasi dan kurangnya pemahaman diantara peserta dalam rapat tersebut.”<sup>237</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan strategi kepala sekolah dalam aspek rapat bulanan dan tahunan, beliau menjelaskan:

“Guru itu sering merasa bahwa jadwal rapat yang padat mengurangi waktu mereka untuk persiapan pengajaran dan kegiatan kelas lainnya. Mereka merasakan tekanan karena harus mengimbangi antara menghadiri rapat dan memenuhi kewajiban mengajar.”<sup>238</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Guru mungkin merasa bahwa rapat yang terlalu sering dapat mengurangi waktu yang dapat mereka alokasikan untuk tugas-tugas penting lainnya seperti perencanaan pelajaran, penilaian dan bimbingan siswanya.”<sup>239</sup>

---

<sup>237</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

<sup>238</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>239</sup> Bapak Nurul selaku guru pkn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Kepala sekolah dan staf mungkin memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh.”<sup>240</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Baik kepala sekolah dan guru itu kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dikarenakan memiliki jadwal yang padat.”<sup>241</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hambatan strategi kepala sekolah dalam aspekrapat bulanan dan tahunan, beliau menjelaskan:

“Saya pribadi hambatannya jadwal yang sering kali diadakan pada waktu kerja membuat banyak wali murid tidak dapat menghadiri rapat, terutama bagi mereka yang bekerja paruh waktu., sehingga waktu rapat yang tidak tepat menyebabkan partisipasi wali murid rendah karena masukan dari mereka yang hadir menjadi kurang maksimal.”<sup>242</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Tidak adanya data yang memadai atau akurat untuk melakukan evaluasi seperti absensi, notulen atau hasil rapatnya.”<sup>243</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

<sup>240</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>241</sup> Ibu Anis selaku guru ipa, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>242</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>243</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

“Keterbatasan sumber daya baik itu tenaga kerja, waktu maupun teknologinya yang dapat menghambat proses evaluasi rapat yang dilaksanakan.”<sup>244</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Salah satu factor penghambat yaitu adanya keterbatasan sumber dayanya baik tenaga kerja dan waktunya.”<sup>245</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis adanya factor penghambat ini disebabkan adanya Kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif selama rapat, karena kurangnya komunikasi yang baik sehingga hasil yang didapatkan ketika rapat kurang begitu maksimal dan terjadinya miskomunikasi.

selanjutnya hasil capaian yang terjadi pada aspek rapat bulanan dan tahunan yang disampaikan Ibu Masriyah, beliau menjelaskan:

“Dengan diadakannya rapat bulanan dan tahunan yang efektif itu dapat membantu meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara guru dan stafnya. Ini juga memungkinkan untuk berbagi ide, pengalaman dan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.”<sup>246</sup>

Dan juga Ibu Wiwik mengungkapkan mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek kokurikuler, beliau menjelaskan:

<sup>244</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>245</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>246</sup> Ibu Masriyah selaku kepala sekolah, di wawancarai penulis. 15 maret 2024

“Dari hasil rapat yang terencana dengan baik telah meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar guru. Guru merasa lebih terhubung dan mampu bekerja sama lebih efektif dalam tim.”<sup>247</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Nurul, menjelaskan:

“Adanya penyelarasan tujuan dalam rapat sehingga menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan sekolah secara keseluruhan. Disitu guru merasa lebih memahami visi dan misi sekolah serta peran mereka dalam mencapainya.”<sup>248</sup>

Diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Khoriyanto selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Rapat menjadi lebih terstruktur dengan agenda yang jelas dan terfokus, sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.”<sup>249</sup>

Hal ini senada berdasarkan wawancara bersama Ibu Anis selaku Guru, beliau menjelaskan:

“Proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat karena rapat berlangsung secara efektif dengan adanya rapat yang terstruktur dan agenda yang jelas.”<sup>250</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur mengenai hasil capaian strategi kepala sekolah dalam aspek rapat bulanan dan tahunan, beliau menjelaskan:

“Jadi dari hasil yang dicapai selama evaluasi yang baik dapat menghasilkan tindak lanjut yang jelas dan nyata terhadap keputusan rapat. Wali murid melihat adanya

<sup>247</sup> Ibu Wiwik selaku guru Bahasa Indonesia, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>248</sup> Bapak Nurul selaku guru PKn, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>249</sup> Bapak Khoriyanto selaku guru olahraga, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

<sup>250</sup> Ibu Anis selaku guru IPA, di wawancarai penulis. 18 maret 2024

perubahan dan perbaikan yang dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat.”<sup>251</sup>

Diperkuat lagi wawancara bersama Ibu Mimin, beliau menjelaskan:

“Kepuasan yang meningkat dari hasil survei menunjukkan peningkatan kepuasan peserta terhadap proses dan hasil rapat.”<sup>252</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Ida, beliau menjelaskan:

“Adanya umpan balik yang lebih positif dari peserta tentang format dan pelaksanaan rapat.”<sup>253</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ibu Endang, beliau menjelaskan:

“Jadi pada saat rapat menghasilkan umpan balik yang sangat membantu meningkatkan kualitas rapat serta mendorong budaya kerja yang lebih kolaboratif dan transparan.”<sup>254</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menganalisis hasil capaian yang didapatkan dari rapat bulanan dan tahunan adalah meningkatkan kepekaan dan kolaborasi yang baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua serta Proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi data-data yang disajikan sebelumnya, rapat bulanan atau tahunan disini meliputi rapat bulan dengan dewan guru yang mana membahas

<sup>251</sup> Ibu Nur selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>252</sup> Ibu Mimin selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>253</sup> Ibu Ida selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

<sup>254</sup> Ibu Endang selaku wali murid, di wawancarai penulis. 22 maret 2024

masalah disiplin dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan rapat tahunan ini dibahas ketika Bersama wali murid untuk memberikan informasi tentang progress akademis dan perilaku siswa selama di sekolah<sup>255</sup>



**Gambar 4.9**

**Rapat guru**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi strategi kepala sekolah pada aspek rapat bulanan dan tahunan sudah mencakup dari berbagai langkah-langkah yang sudah dibuat oleh

kepala sekolah yakni menetapkan agenda yang jelas dan melibatkan semua pihak serta mematuhi jadwal yang sudah ditetapkan. Hambatannya juga disini adalah Kepala sekolah dan staf mungkin memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Begitupun hasil yang dicapainya salah satunya adalah Kepuasan yang meningkat dari hasil survei menunjukkan peningkatan kepuasan peserta terhadap proses dan hasil rapat.

<sup>255</sup> Observasi, Kegiatan Rapat Bulanan Dan Tahunan. 16 maret 2024

**Tabel 4.3**  
**Hasil pembahasan temuan**

No	Fokus penelitian	Temuan pembahasan
1	Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces	Kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan visi misi, analisis lingkungan dan startegi program mengenai kurikulum merdeka belajar
2	Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces	kepala sekolah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan lokal yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokirikuler termasuk budaya, tradisi, sumber daya alam dan potensi lainnya sumber daya alam dan potensi lainnya mengenai kurikulum merdeka belajar
3	Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces	Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan guna bimbingan merefleksi semua guru apa yang kurang dari pembelajaran kurikulum ini dan rapat tahunan guna merencanakan perbaikan ruang belajar dan penerimaan siswa baru untuk tahun yang akan datang mengenai kurikulum merdeka belajar.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti dilapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai strategi kepala sekolah dalam mngelola kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri sumberkedawung 1 leces probolinggo

## **1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo**

Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces meliputi :

- 1) Visi misi, sekolah telah memastikan bahwa visi dan misi sekolah harus selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pemberdayaan siswa, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pengembangan karakter.
- 2) Analisis lingkungan telah membangun kemitraan dengan berbagai pihak seperti komunitas lokal, industri dan Lembaga pemerintah untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan lingkungan sekitar.
- 3) Strategi proram yang telah menyediakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori formulasi strategi kepala sekolah yang dikemukakan Robinson Pearch Formulasi strategi adalah tahap awal dimana sekolah menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal serta penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai

acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan melibatkan stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa yang dipilih untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>256</sup>

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian Proses perumusan dan penetapan strategi dalam manajemen strategis melalui berbagai tahapan, yaitu: a) penyusunan misi organisasi, b) penentuan profil organisasi, c) analisis dan penilaian strategis, d) penetapan sasaran jangka panjang, e) penentuan strategis induk, f) penentuan strategi operasional, g) penentuan sasaran jangka pendek, seperti sasaran tahunan, h) perumusan kebijaksanaan, i) pelembagaan strategi, j) penciptaan sistem pengawasan, k) penciptaan sistem penilaian, dan l) penciptaan sistem umpan balik.<sup>257</sup>

Diperkuat lagi teori yang dikemukakan oleh Muchamad Fauzi Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi umum yang secara optimal akan memposisikan sekolah dalam lingkungan eksternalnya untuk mencapai tujuan sekolah. Misi sekolah adalah tujuan unik yang membedakannya dari sekolah sekolah lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap sekolah

---

<sup>256</sup> Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 25.

<sup>257</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30-31

mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan strategiknya.<sup>258</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan visi misi, analisis lingkungan dan startegi program kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal serta penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif.

## **2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces**

Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri

Sumberkedawung 1 Leces bahwa ketiganya memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan Pendidikan di SDN

Sumberkedawung 1 yakni :

- a. kegiatan intrakurikuler ini telah memainkan peran utama dalam menyediakan kurikulum formal yang mengajarkan konsep dan keterampilan akademis kepada siswa.

---

<sup>258</sup> Muchamad Fauzi, *Manajemen Strategik*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 14-15.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler ini telah menawarkan kesempatan tambahan bagi siswa untuk belajar di luar kelas melalui kegiatan seni, pramuka dan olahraga.
- c. kegiatan kokurikuler ini telah mendukung pembentukan karakter serta keterampilan tambahan pada diri siswa tersebut. Begitupun juga kepala sekolah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan lokal, termasuk budaya, tradisi, sumber daya alam dan potensi lainnya.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar-mengajar yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik di lingkungan lokal, budaya atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>259</sup>

Kemudian didukung menurut Daryanto mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dipimpinnya.<sup>260</sup>

---

<sup>259</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tiinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

<sup>260</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

Diperkuat menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen Implementasi atau pelaksanaan strategi yaitu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam Implementasi strategi hal-hal yang harus diperhatikan adalah, struktur, proses kegiatan, motivasi, serta pengawasan.<sup>261</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu kepala sekolah telah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan lokal yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, termasuk budaya, tradisi, sumber daya alam dan potensi lainnya. Begitupun juga Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan serta mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>261</sup> David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis, Terjemah, Julianto Agung, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, 5.

### 3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo

Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces bahwa ketiganya merupakan satu kesatuan yang harus saling berkaitan di dalam dunia Pendidikan untuk mendukung sekolah yang efektif yang meliputi:

- 1) Pengukuran pencapaian tujuan telah mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, baik dari penilaian *formatif* dan *sumatif*. Penilaian formatif disini adalah penilaian yang dilakukan di awal untuk memantau proses selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatifnya adalah penilaian yang dilakukan di akhir untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan Pendidikan.
- 2) Pemantauan kedisiplinan ini telah memastikan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan tidak adanya pelanggaran yang berkelanjutan.
- 3) Rapat bulanan dan tahunan ini telah menyelesaikan masalah-masalah yang ada disekolah, guna meningkatkan kualitas pendidikannya. Maka dari itu Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan guna bimbingan merefleksi semua guru apa yang kurang dari pembelajaran kurikulum ini selama sebulan

belakangan dan rapat tahunan guna merencanakan perbaikan ruang belajar dan penerimaan siswa baru untuk tahun yang akan datang.

Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori menurut M. Yaumi, Sitti Fatimah, dan Andi Anto pada artikelnya menyebutkan bahwa komitmen pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini masih dapat dipertahankan dan gagasan perbaikan dimulai dari rapat bulanan para guru bersama staf-staf sekolah guna membenahan kinerja guru yang dianggap sebagai peran kunci pembangunan pendidikan.<sup>262</sup>

Fokus evaluasi kinerja sebagaimana didukung pendapat Akdon dalam buku *Strategic Management for Educational Management* meliputi 1) evaluasi masukan (*input evaluation*), 2) evaluasi proses (*process evaluation*), 3) evaluasi keluaran (*output evaluation*), 4) evaluasi hasil (*outcome evaluation*), serta 5) evaluasi dampak (*impact evaluation*)<sup>263</sup>

Diperkuat dengan teori menurut Menurut Fred R. David dan Forest R David, dalam buku *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* suatu pendekatan keunggulan bersaing, menunjukkan bahwa kerangka kerja evaluasi strategi yaitu, 1) meninjau hal-hal yang mendasari strategi, 2) mengukur kinerja organisasi, 3) mengambil tindakan korektif. Dari tahapan evaluasi

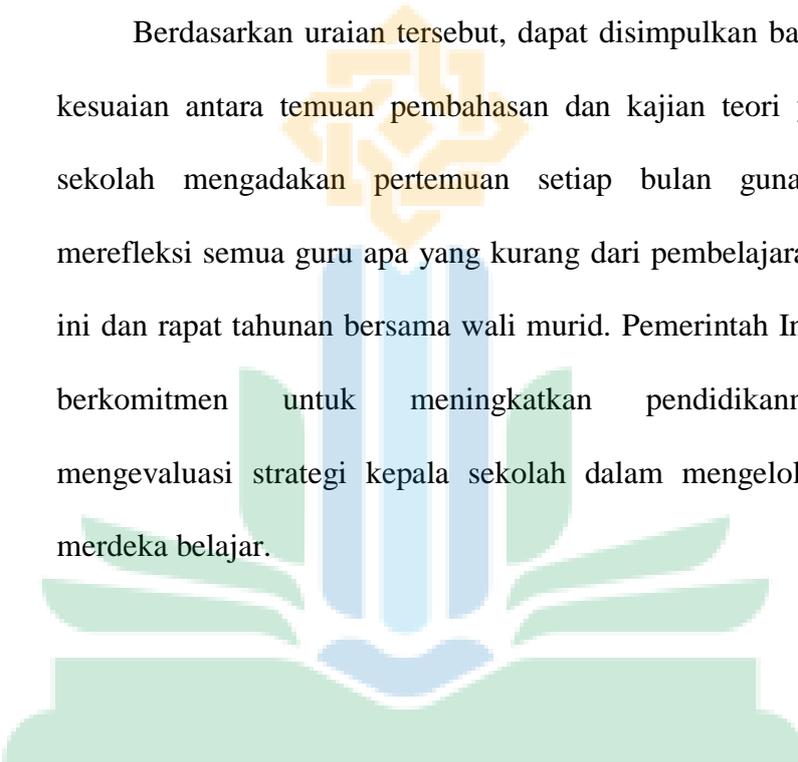
---

<sup>262</sup> Muhammad Yaumi, Sitti Fatimah Sangkala Sirate, dan Andi Anto Patak, "Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers," *SAGE Open* 8, no. 4 (2018), 3.

<sup>263</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2011

tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola strategi, mulai meninjau evaluasi berdasarkan strategi hingga mengambil tindakan korektif terhadap implementasi strategi yang telah dilakukan.<sup>264</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesuaian antara temuan pembahasan dan kajian teori yaitu Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan guna bimbingan merefleksi semua guru apa yang kurang dari pembelajaran kurikulum ini dan rapat tahunan bersama wali murid. Pemerintah Indonesia juga berkomitmen untuk meningkatkan pendidikannya dalam mengevaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>264</sup> Fred R. David dan Forest R. David, Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, (Jakarta: Salemba Empat:2016), 290.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian dilapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri sumberkedawung 1 leces:

1. Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces yaitu kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa, dalam proses perencanaan visi misi, analisis lingkungan dan startegi program kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal serta penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif.
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces yaitu kepala sekolah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan lokal yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokirikuler, termasuk budaya, tradisi, sumber daya alam dan potensi lainnya.
3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces yaitu

kepala sekolah Rapat bulanan/tahunan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada disekolah, guna meningkatkan kualitas pendidikannya. Maka dari itu Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan guna bimbingan merefleksi semua guru apa yang kurang dari pembelajaran kurikulum ini dan rapat tahunan Bersama wali murid.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti sajikan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum mereka belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces, Maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk nanti kedepannya. Adapun saran-saran sebagai berikut

### 1. Sekolah SDN Sumberkedawung 1

#### a. Kepala sekolah

Diharapkan program kurikulum ini di SDN

Sumberkedawung terus memiliki perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. diharapkan juga pemberian motivasi tidak hanya kepada peserta didik saja, akan tetapi juga kepada seluruh orang tua peserta didik agar mereka lebih mensupport anaknya dalam belajar.

b. Guru

Sebaiknya guru harus lebih memperhatikan lagi faktor pendukung dan faktor penghambat para peserta didik dalam program kurikulum merdeka, sehingga dapat menyesuaikan alternatif solusi yang tepat bagi mereka.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau lanjutan dengan topik dan isu yang sama. Diharapkan juga penelitian ini dipaparkan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan pembaca sehingga tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih maksimal

3. Bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya umumnya, dan mahasiswa akhir Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya untuk mengkaji lebih dalam dan lebih luas lagi mengenai

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Hakin Aini. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur Buluswur Wonogiri." Skripsi, IAIN Surakarta, 2014.
- Afrizal, Doni. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Min 4 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022.
- Akdon. *Strategi Manajemen fo Educational Management: Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Program Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2007.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21" *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, (2023)1(02), 56–67. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110/60>
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan. Semarang: Toha Putra, 2019.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditana, 2011.
- Fauzi, Muchamad. *Manajemen Strategik*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Huda, Nurul, Lusi Oktavia, et.al., 'Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam*', 5.4 (2023). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4287/pdf>
- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Hardani et al.,. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*, Terjemah, Julianto Agung, Yogyakarta: Andi Ofset, 2003.

- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Kasmawati, "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan" (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar). 1–148. Skripsi, (2021).
- Khasanah, Uswatun. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat." Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2016.
- Kitab Hadis shohih Bukhari. Tentang Anak Lahir Atas Dasar Fitrah. Jakarta: Nurul Laela, 2019.
- Leu, Bakhtiar, '598-Article Text-1772-1-10-20220924', "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31", 11.2 (2022), 113–28.  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/598/283>
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi Rohini. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage, 2014.
- Mardianah. Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. Vol. 2. No. 1. 2021.  
<https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/167/159>.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Malang, 2008.
- Murniati, Rosdina, Yusrizal, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu kabupaten Aceh Besar: *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana (Universitas Syiah Kuala*. Vol 3. No 2. Mei 2015), h. 73  
<https://www.neliti.com/id/publications/93265/perilaku-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-kinerja-guru-pada-sd-nege>
- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Made, Luh Ayu Wulan Dewi, Ni Putu Ani Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4, No. 2, Desember <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128/121>
- Pearch,Robinson. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*", Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- P. Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ramadina, Evy. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Vol. 01. No. 2. 2021. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/24031/1/206190088\\_Endang%20Setyawati\\_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/24031/1/206190088_Endang%20Setyawati_Manajemen%20Pendidikan%20Islam.pdf)
- R. Fred David, *Strategic Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- R. Fred David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Salemba Empat:2016.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahnan, Ahmad, and Tri Wibowo, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4.1 (2023), 29–43 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>>. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/783/544>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang –undang Nomor 5 tahun 2022 tentang Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka.
- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. (*Jurnal ilmiah pendidikan* : 2015 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4828/4180>
- Sulistiyani. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita, 2009.
- Soekamto, Hadi. *perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia, 2022.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfaberta,2020.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sanjaya,Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tiinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Yesika, P. I. “Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang.” Skripsi, Universitas Negeri Padang. 2022.

Yaumi, Muhammad, Sitti Fatimah Sangkala Sirate, dan Andi Anto Patak, “*Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers,*” SAGE Open 8, no. 4 (2018), 3.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN-LAMPIRAN****LAMPIRAN 1 KEASLIAN TULISAN****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afiffudin Cahyo  
NIM : 202101030016  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian yang berjudul **“Strategi kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo”** tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

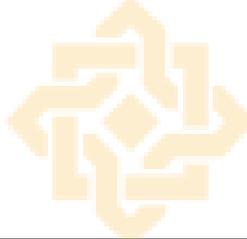
Probolinggo, 3 Mei 2024  
menyatakan

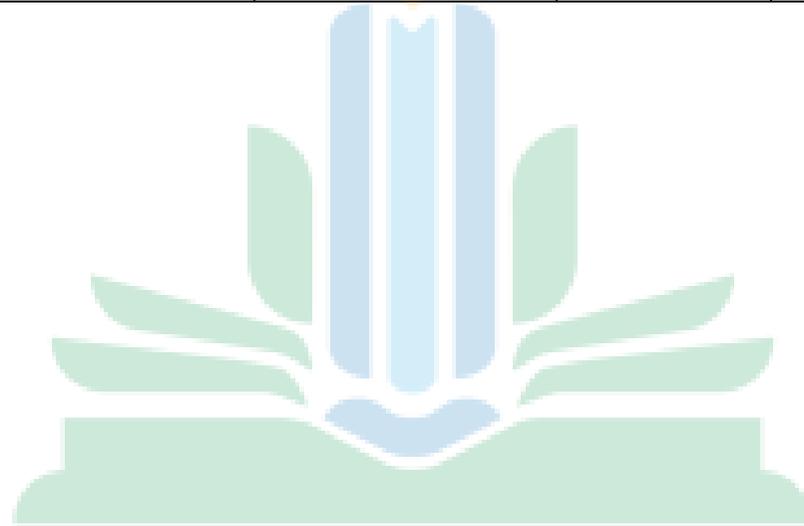
  
Afiffudin Cahyo  
202101030016

## LAMPIRAN 2

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 Leces Probolinggo	1. Strategi Kepala Sekolah	a. Formulasi strategi	1. Visi misi 2. Analisis lingkungan 3. Strategi program	1. Primer: - Kepala Sekolah - Guru - Siswa 2. Sekunder: - Documenter - Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: sekolah dasar negeri sumberkedawung 1 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Data condensation b. Data display c. Conclusion 6. Validitas data: a. triangulasi sumber b. triangulasi teknik c. triangulasi waktu	1. Bagaimana formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 ? 2. Bagaimana implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung 1 ? 3. Bagaimana evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam mengelola kurikulum
	2. Kurikulum merdeka belajar	b. Implementasi strategi  c. Evaluasi strategi  a. Kurikulum merdeka belajar	1. intrakurikuler 2. ekstrakurikuler 3. kokurikuler  1. Pengukuran pencapaian tujuan 2. Pemantauan kedisiplinan 3. Rapat bulanan dan tahunan  1. Pemetaan kompetensi 2. Pengembangan modul pembelajaran 3. Penggunaan metode pembelajaran inovatif			

						merdeka belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawun g 1 ?
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 3 PEDOMAN PENELITIAN

## INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran objek penelitian	1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sarpras 6. Pencapaian prestasi	Kepala sekolah	1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SDN Sumberkedawung 1 Leces? 2. Apa visi, misi, tujuan SDN Sumberkedawung 1 Leces? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SDN Sumberkedawung 1 Leces? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SDN Sumberkedawung 1 Leces? 5. Bagaimana kondisi sarpras SDN Sumberkedawung 1 Leces? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat SDN Sumberkedawung 1 Leces?
Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	1. Visi misi 2. Analisis lingkungan 3. Strategi program	Kepala sekolah	1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar secara umum? 2. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi? 3. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi? 4. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi? 5. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan? 6. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan? 7. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan? 8. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?

			<p>belajar pada aspek strategi program?</p> <p>9. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?</p> <p>10. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?</p>
Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intrakurikuler</li> <li>2. Ekstrakurikuler</li> <li>3. kokurikuler</li> </ol>	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar secara umum?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?</li> <li>3. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?</li> <li>4. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?</li> <li>5. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?</li> <li>6. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?</li> <li>7. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?</li> <li>8. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?</li> <li>9. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?</li> <li>10. Bagaimana hasil yang dicapai</li> </ol>

			dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran pencapaian tujuan</li> <li>2. Pemantauan kedisiplinan</li> <li>3. Rapat bulanan/tahunan</li> </ol>	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar secara umum?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?</li> <li>3. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?</li> <li>4. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?</li> <li>5. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?</li> <li>6. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?</li> <li>7. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?</li> <li>8. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?</li> <li>9. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?</li> <li>10. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?</li> </ol>

## Daftar pertanyaan wawancara

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
2. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
3. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
5. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
6. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
8. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
9. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
10. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
11. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
12. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
13. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
15. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
16. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
17. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
18. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
19. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
20. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
21. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
22. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?
23. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?

24. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pengukuran pencapaian tujuan?
25. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?
26. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?
27. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?
28. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
29. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
30. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?

#### **B. Guru/wali kelas**

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
2. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
3. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek visi misi?
5. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
6. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
8. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
9. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
10. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
11. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
12. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
13. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
15. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
16. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
17. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?

18. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
19. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
20. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
21. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar?
22. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
23. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
24. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?

### **C. Masyarakat/wali murid**

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
2. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
3. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
5. Bagaimana langkah-langkah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
6. Bagaimana hambatan formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek strategi program?
8. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar di SDN Sumberkedawung 1 Leces?
9. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
10. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
12. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
13. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
15. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
16. Bagaimana hambatan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?
17. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek kokurikuler?

18. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar?
19. Bagaimana langkah-langkah evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
20. Bagaimana hambatan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?
21. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek rapat bulanan/tahunan?

**D. Siswa**

1. Apakah formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka melibatkan analisis lingkungan?
2. Apa hasil yang dicapai dari formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek analisis lingkungan?
3. Apakah hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek intrakurikuler?
4. Apakah hasil yang dicapai dari implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek ekstrakurikuler?
5. Apakah hasil yang dicapai evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar pada aspek pemantauan disiplin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## INSTRUMEN OBSERVASI

Peneiti : Afiffudin Cahyo

Lokasi Penelitian : SDN Sumberkedawung 1 Leces

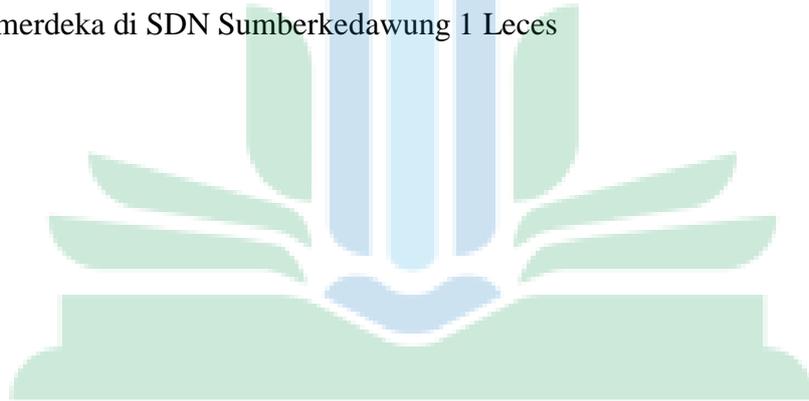
Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar, meliputi: kondisi pembelajaran di SDN Sumberkedawung 1 Leces, strategi kepala sekolah pada aspek formulasi, implementasi dan evaluasi.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	1. Visi misi 2. Analisis lingkungan 3. Strategi program	<p>Analisis lingkungan yang saya amati disini adalah mencakup pemahaman mendalam tentang factor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi perencanaan kurikulum tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Factor eksternal meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Social dan budaya: memahami nilai-nilai local, kebiasaan belajar dan aspirasi masyarakat untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya</li> <li>2. Perkembangan teknologi: menilai sejauh mana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif.</li> </ol> </li> <li>- Factor internal meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan tenaga pendidik: evaluasi kemampuan dan pengetahuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.</li> <li>2. Infrastruktur sekolah:</li> </ol> </li> </ul>

		memastikan tersedianya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa
Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. intrakurikuler</li> <li>2. ekstrakurikuler</li> <li>3. kokurikuler</li> </ol>	<p>Kegiatan intrakurikulernya yaitu melakukan pembelajaran kolaboratif: mengadopsi pendekatan pembelajaran kelompok di dalam kelas yang mendorong kerja sama antar siswa dan memperkuat keterampilan social mereka.</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler yaitu klub dan organisasi siswa: mendorong siswa untuk bergabung dalam berbagai klub dan organisasi di sekolah seperti olahraga dan drum band. Untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran reguler.</p> <p>Kegiatan kokurikuler yaitu pembelajaran di luar kelas</p>
Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran pencapaian tujuan</li> <li>2. Pemantauan kedisiplinan</li> <li>3. Rapat bulanan/tahunan</li> </ol>	<p>Pemantauan kedisiplinan di sekolah tersebut yakni melakukan system pemantauan berbasis data: menggunakan system pencatatan manual untuk mencatat pelanggaran disiplin siswa seperti keterlambatan, absensi dan perilaku yang tidak pantas.</p> <p>Rapat bulanan/tahunan disini meliputi rapat bulanan dewan guru: mengadakan rapat bulanan untuk membahas masalah disiplin dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Rapat tahunan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang progress akademis dan perilaku siswa.</p>

## INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Profil dan Sejarah SDN Sumberkedawung 1 Leces
2. Dokumentasi Visi dan Misi SDN Sumberkedawung 1 Leces
3. Dokumentasi Letak geografis SDN Sumberkedawung 1 Leces
4. Dokumentasi Tata Tertib SDN Sumberkedawung 1 Leces
5. Dokumentasi Struktur kepengurusan SDN Sumberkedawung 1 Leces
6. Dokumentasi Keadaan sarana dan prasarana
7. Dokumentasi Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces
8. Dokumentasi Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces
9. Dokumentasi Evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka di SDN Sumberkedawung 1 Leces



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 4 SURAT IJIN PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136          Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-6620/ln.20/3.a/PP.009/05/2024          Sifat : Biasa          Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>	
<p>Yth. Kepala SDN SUMBER KEDAWUNG 1          JL. Pelita 1 Desa Sumber Kedawung Kec. Leces Kab. Probolinggo</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: 202101030016
Nama	: AFIFFUDIN CAHYO
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDN SUMBER KEDAWUNG 1 LECES " selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MASRIYAH, S.Pd</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 06 Mei 2024          Dekan,          KHOTIBUL UMAM</p>	
	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	

## LAMPIRAN 5 SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN SUMBERKEDAWUNG I NO. 03**  
Jl. Raya Leces, Kec. Leces Kab. Probolinggo 67273 Telp : 0335-681786  
Email : sdn.sumberkedawung01@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/64/426.101.SD.03/2024

Yang bertanda tangan di bawah Kepala SDN Sumberkedawung I Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**Nama** : Aiffudin Cahyo  
**Nim** : 202101030016  
**Jurusan** : Pendidikan Islam dan Bahasa / FTIK  
**Program studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SDN SUMBER KEDAWUNG 1 LECES pada tanggal 6 April 2024 berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember ( Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) tanggal 6 Maret 2024 Nomor B-6620/In.20/3.a/PP.009/05/2024 tentang "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Merdeka Belajar di SDN SUMBERKEDAWUNG 1 LECES"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Leces, 6 April 2024

Kepala SDN Sumberkedawung I



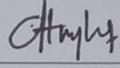
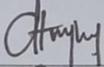
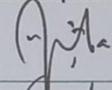
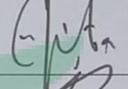
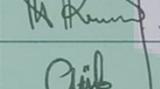
MASRIYAH, S.Pd.

NIP. 19730414 200003 2 004

UNIVERSITAS AL NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 6 JURNAL PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERKEDAWUNG 1 LECES PROBOLINGGO**  
**TAHUN AJARAN 2023-2024**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	4 Maret 2024	Menemui kepala sekolah dalam rangka mengantarkan surat ijin penelitian	
2.	7 Maret 2024	Menemui kepala sekolah mengenai strategi kepala sekolah	
3.	13 Maret 2024	Meminta profil sekolah kepada pihak TU	
4.	15 Maret 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	
5.	16 Maret 2024	Observasi kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka	
6.	18 Maret 2024	Wawancara dengan guru kelas, siswa	
7.	22 Maret 2024	Wawancara dengan masyarakat	
8.	24 Maret 2024	Dokumentasi kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka	
9.	6 April 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Probolinggo, April 2024  
 Kepala Sekolah SDN Sumberkedawung 1

  
 MASRIYAH, S.Pd

## LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI

### A. DOKUMENTASI WAWANCARA

NO	Dokumentasi	keterangan
1.		Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sumberkedawung 1 leces pada hari kamis, 15 maret 2024
2.		Wawancara dengan guru SDN Sumberkedawung 1 leces pada hari senin, 18 maret 2024
3.		Wawancara dengan guru SDN Sumberkedawung 1 leces pada hari senin, 18 maret 2024
4		Wawancara dengan guru SDN Sumberkedawung 1 leces pada hari senin, 18 maret 2024
5		Wawancara dengan wali murid SDN Sumberkedawung 1 leces pada hari senin, 22 maret 2024

## B. DUKUMENTASI KEGIATAN

NO	Dokumentasi	keterangan
1.		Salah satu kegiatan siswa waktu pembelajaran di kelas
2.		kegiatan ekstrakurikuler : latihan drum band yang dilakukan oleh siswa SDN Sumberkedawung 1
3.		kegiatan ekstrakurikuler : pramuka yang diikuti oleh siswa SDN Sumberkedawung 1
4		Kegiatan kokurikuler : daur ulang sampah organic dan non organic yang diikuti oleh siswa SDN Sumberkedawung 1
5		Kegiatan upacara yang diikuti oleh siswa SDN Sumberkedawung 1
		Kegiatan rutin yakni rapat bersama para guru

**LAMPIRAN 8****BIODATA PENULIS****BIODATA DIRI**

Nama : Afiffudin Cahyo  
 NIM : 202101030016  
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Oktober 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 E-mail : [afiffudincahyo@gmail.com](mailto:afiffudincahyo@gmail.com)  
 Alamat : Jln pelita 1 RT001/RW006, Desa Sumberkedawung,  
 Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : idaman pertiwi (2006-2008)  
 SD : SDN Sumberkedawung 1 (2008-2014)  
 MTs : MTs Zainul Hasan Genggong (2014-2017)  
 MA : MA Zainul Hasan Genggong (2017-2020)  
 S1 : UIN KHAS JEMBER (2020-2024)

**RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Assent Ace UIN KHAS JEMBER
2. Pengurus bidang keagamaan PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo